



**IMPLEMENTASI MAJELIS TAKLIM DALAM MENINGKATKAN
PENGAMALAN IBADAH IBU-IBU DI DESA HUTA HOLBUNG
KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI
SELATAN**

SKIRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH

**A.I NINGSIH RITONGA
NIM: 1420100163**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2018**



IMPLEMENTASI MAJELIS TAKLIM DALAM MENINGKATKAN
PENGAMALAN IBADAH IBU-IBU DI DESA HUTA HOLBUNG
KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI
SELATAN

SKRIPSI


*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH


A. I. NINGSIH RITONGA
NIM: 1420100163

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

PEMBIMBING I


Dr. H. Mhd Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 19641013 199103 1 003

PEMBIMBING II


Dra. Rosimah Lubis, M.pd
NIP. 19610825 199103 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2018**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km, 4.5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 2280, Faximile (0634) 24022

: Skripsi a.n Padangsidempuan, 07 Juni 2018
A.I NINGSIH RITONGA Kepada Yth,
: 6 (Enam) Exemplar Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
di-

Padangsidempuan

Assalamua'laikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n A.I NINGSIH RITONGA yang berjudul "**Implementasi Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Ibu-Ibu Di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasah.

Demikianlah kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamua'laikum Wr.Wb.

PEMBINGBING I


Dr.H.Mhd Darwis Dasopang.M.Ag
NIP. 19641013 199103 1 003

PEMBIMBING II


Dra. Rosimah Lubis.M.pd
NIP.19610825 199103 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha penyayang,
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A. I Ningsih Ritonga
Nim : 1420100163
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (Pai-5)
Judul Skripsi : **Implementasi Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Ibu-Ibu di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 Ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 tahun 2014 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 07 Mei 2018
Saya yang menyatakan,




A.I. NINGSIH RITONGA
NIM. 1420100163

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A.I NINGSIH RITONGA
NIM : 1420100163
Jurusan : PAI -5
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Implementasi Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Ibu-Ibu Di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 07 Mei 2018

Yang menyatakan



(A.I NINGSIH RITONGA)

NIM:1420100163

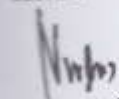
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua : A.I NINGSIH RITONGA

NIM : 14 201 00163

Judul Skripsi : Implementasi Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Ibu-Ibu Di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

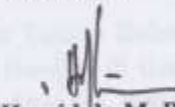
Ketua



Nursyaidah, M.Pd.

NIP. 19770726 200312 2 001

Sekretaris



Hamidah, M. Pd.

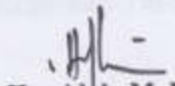
NIP. 19720602 200701 2 029

Anggota



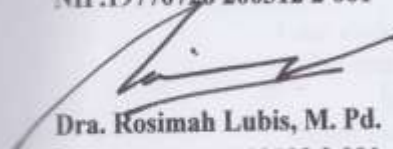
Nursyaidah, M. Pd.

NIP.19770726 200312 2 001



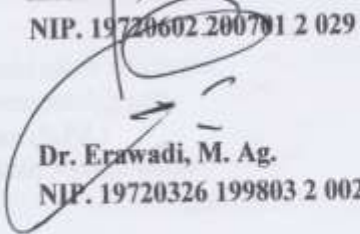
Hamidah, M. Pd.

NIP. 19720602 200701 2 029



Dra. Rosimah Lubis, M. Pd.

NIP. 19610825 199103 2 001



Dr. Erawadi, M. Ag.

NIP. 19720326 199803 2 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Tempat	: Ruang Sidang Munaqasyah
Tanggal	: 07 Juni 2018
Pukul	: 08:00 - 11:00
HasilNilai	: 76 (B)
IndeksPrestasiKumulatif (IPK)	: 3,34
Prediket	: Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERIPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

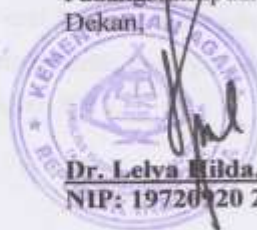
Judul Skripsi : **Implementasi Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Ibu-Ibu di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan**

Nama : **A.I NINGSIH RITONGA**
NIM : **14 201 00163**
Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pai-5**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 07 Juni 2018

Dekan,



Dr. Lelva Hilda, M.Si

NIP: 19720920 200003 2 002

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang. Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini., serta salawat dan salam untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia kejalan yang diridhainya, dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Dalam melengkapi tugas-tugas perkuliahan dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.) dalam program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, maka penulis menyusun skripsi ini dengan judul: **“Implementasi Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Ibu-ibu di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”**.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis mengalami berbagai kesulitan pada saat pembahasannya, juga dalam mendapatkan buku-buku sebagai pendukung disebabkan ilmu pengetahuan serta kekurangan bahan yang digunakan, namun berkat rahmat Allah SWT, serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya dapat diselesaikan dengan penuh kesederhanaan.

Skripsi ini tidak akan selesai begitu saja tanpa dorongan dan niat ikhlas, tekad yang tangguh serta bantuan moril dan materil dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Mhd Darwis Dasopang, M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Dra.RosimaLubis, M.Pd, selaku pembimbing II, yang telah mengorbankan tenaga, waktu dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Fro Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku ketua IAIN, Bapak Pembantu Ketua I, II dan III
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, karyawan/karyawati Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI IAIN Padangsidempuan dan Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmu kepada penulis

selama belajar di IAIN Padangsidempuan. Serta terimakasih kepada Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag sebagai penasehat akademik penulis.

4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag, M. Hum selaku kepala unit Perpustakaan IAIN Padangsidempuan, beserta karyawan/karyawati yang telah membantu dalam memberikan pelayanan dan fasilitas terutama buku-buku yang menunjang terhadap penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan
7. Bapak Amiril, Lc dan Bapak Yusuf, Lc, selaku ketua yayasan Majelis Taklim, para Stab pengurus Majelis Taklim Al-Yusufiyah dan para anggota Majelis Taklim Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan yang telah memberikan data dan informasi dalam penelitian ini.
8. Teristimewa kepada kedua orangtua penulis, Ayahanda Hasnan Ritonga, yang selalu memberikan semangat kepada penulis dalam keadaan apapun, Ibunda tercinta Murni Rambe, yang selalu mendo'akan penulis dan Zulvinawati Ritongadan Erni Ritonga, Arpin Ritonga dan Emmi Ritonga, serta Adek Ali akbar ritonga dan Muksin Ritonga yang telah banyak memberikan bantuan moril dan materil, serta selalu memberikan dorongan, semangat, motivasi dan do'a demi tercapainya cita-cita serta kepada keluarga besar penulis yang begitu berharga yang selalu ada dan setia untuk mendukung penulis hingga tetap bertahan dan terus berjuang sampai sekarang.
9. Selanjutnya untuk teman-teman Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI Angkatan 2014, khususnya teman-teman tercinta seperjuangan: ((Pai-5) serta koz Maisuroh dan teman satu kamar, delima, mala, mastura, jannah lbs , begitu juga teman-teman yang lainnya yang seangkatan dengan saya 2014), teman berbagi dalam suka dan duka yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis demi penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Dengan Do'a Yakin Usaha Sampai

Wassalamu'alaikumWr. Wb

Padangsidempuan, April 2018
Penulis

A.I NINGSIH RITONGA
NIM. 1420100163

ABSTRAK

Nama : A.I Ningsih Ritonga

Nimm : 1420100163

Judul : Implementasi Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Ibu-Ibu Di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Latar belakang masalah ini adalah adanya majelis taklim yang diharapkan dapat menjadi salah satu jalan keluar bagi masyarakat khususnya para jamaah majelis taklim dari ketidak tahuan mereka akan sulitnya ilmu pengetahuan agama dan keidupan ekonomi mereka. Namun di desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan masih banyak yang tidak mengikuti majelis taklim lebih memilih untuk mencari nafkah keluarganya dan berkumpul di warung-warung. Sebaiknya jamaah yang mengikuti majelis taklim kualitas beragama ibadahnya lebih baik terhadap ajaran agama. Masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pelaksanaan majelis taklim dalam meningkatkan pengamalan ibadah di desa Huta Holbung, apa saja materi kegiatan yang berkenaan dengan ibadah yang diajarkan kepada majelis taklim, apa saja kendala implementasi majelis taklim dalam meningkatkan pengamalan ibadah, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui cara pelaksanaan majelis taklim dalam meningkatkan pengamalan ibadah ibu-ibu di desa Huta Holbung, kegunaan penelitian ini adalah untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang implementasi majelis taklim dalam meningkatkan pengamalan ibadah ibu-ibu,

penelitian ini membahas tentang pelaksanaan majelis taklim sehubungan dengan itu, pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang mengenai majelis taklim seperti, pengertian majelis taklim, ruang lingkup majelis taklim, fungsi dan tujuan majelis taklim, metode majelis taklim, persiapan dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar majelis taklim, kedudukan pendidikan nonformal dalam sistem pendidikan nasional, pembinaan dan prinsip dasar pengelolaan majelis taklim.

penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif (lapangan) yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana proses pelaksanaan majelis taklim dalam meningkatkan pengamalan ibadah ibu-ibu di desa huta holbung. Instrumen penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi, observasi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa implementasi majelis taklim dalam meningkatkan kualitas agama Di Huta Holbung dimulai pembukaan dari zikir munajat, kegiatan selanjutnya diisi dengan ceramah, kegiatan penutup dilakukan dengan pembacaan doa oleh ustadz, proses pelaksanaan dilakukan dua kali satu minggu, materi yang disampaikan ustadz Al-Qur'an tafsir, fiqih ibadah, hadist, tasawuf, tauhid, menggunakan metode ceramah faktor kendala pelaksanaan majelis taklim ini adalah kurangnya pendengaran yang kurang dari jamaah dan banyak jamaah yang sibuk dengan pembicaraan masing-masing, rendahnya pendidikan para jamaah majelis taklim, daya ingatnya kurang, kurang keberanian jamaah untuk bertanya.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAKSI	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI.....	i
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Batasan Istilah	9
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Landasan Teori	14
1. Konsep Majelis Taklim.....	14
a. Pengertian Majelis Taklim	14
b. Tujuan dan Fungsi Majelis Taklim Bagi Ibu-ibu	15
c. Materi Yang Disampaikan Dalam Majelis Taklim	17
d. Metode Majelis Taklim	18
e. Peran Majelis Taklim Bagi Ibu-Ibu	19
f. Ruang Lingkup Majelis Taklim	21
2. Pengamalan Ibadah Ibu-ibu.....	25
a. Pengertian Ibadah	27
b. Konsep Ibadah	28
B. Penelitian Terdahulu	30
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Metode Penelitian.....	33
1. Lokasi dan waktu penelitian.....	33
2. Jenis Penelitian.....	33
3. Subyek Penelitian.....	34
4. Sumber Data.....	36
5. Teknik Pengumpulan Data.....	36
6. Pengelolaan Dan Analisis Data.....	39
7. Tehnik Menjamin Keabsahan Data.....	39
BAB VI HASIL PENELITIAN.....	42
A. Temuan Umum.....	42

1.	Keadaan Majelis Taklim Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Batang Kabuparen Tapanuli Selatan	42
2.	Sejarah Singkat Majelis Taklim Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan	42
3.	Biografi Ustadz H. Ridwan Amiril	44
4.	Tempat Pelaksanaan.....	45
5.	Waktu Pelaksanaan	45
6.	Materi	46
7.	Visi dan Misi Majelis Taklim Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan	47
8.	Tujuan dan Fungsi Majelis Taklim Huta Holbung Kecamatan Batang Kabupaten Tapanuli Selatan	47
9.	Wadah Berkegiatan dan Berkreativitas	48
10.	Pusat Bimbingan dan Pengembangan	48
11.	Jaringan Komunikasi.....	48
B.	Temuan Khusus.....	50
1.	Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Ibu-ibu di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.....	50
2.	Sistem Pelaksanaan Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Ibu-Ibu di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan	54
3.	Kegiatan Majelis Taklim Al-yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan	55
4.	Faktor pendukung dan penghambat peran Majelis Taklim Al-Yusufiyah dalam meningkatkan pengamalan ibadah ibu-ibu di desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.....	58
5.	Metode Pendidikan Di Majelis Taklim Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan	60
6.	Hal-Hal Yang Dilakukan Kiai/Ustadz Dalam Menarik Simpati Jamaah.....	65
7.	Untuk Meningkatkan Kualitas Ibadah.....	67
8.	Kurikulum Majelis Taklim Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.....	68
9.	Langkah-Langkah Yang Dilakukan Tenaga Pendidik Dalam Menyusun Kurikulum Di Majelis Taklim Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan	69
C.	Diskusi Hasil Penelitian	70

BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengajian merupakan kegiatan pendidikan non formal yang banyak dilakukan di masyarakat. Pengajian diselenggarakan sebagai usaha dakwah di kalangan masyarakat muslim. Sebahagian dari pendidikan non formal. Pengajian sebagai bagian dari dakwah islam, menarik banyak peminat dalam hal ini. *Mustammi*. Mulai dari kaum ibu, kaum bapak, serta tak ketinggalan anak-anak dan remaja. Sehingga setiap dari mereka membuat pengajiannya tersendiri dalam hal ini, umumnya pengajian diikuti oleh mayoritas kaum ibu, sehingga hampir di setiap daerah pengajian ibu-ibu selalu ada, tak terkecuali di Majelis Taklim di desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Melihat tidak meratanya tingkat pendidikan yang dimasyarakat, pengajian di desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Menjadi sangat berguna, yaitu untuk menambah pengetahuan agama dikalangan ibu-ibu dan memberikan dasar pendidikan agama. Karena ibu merupakan salah satu faktor penentu baik dan buruk generasi bangsa ini.

Hal ini tidak dapat dilakukan tanpa adanya pondasi yang kuat, dan pondasi ini tidak dapat dibangun tanpa adanya pendidikan. Bagaimanapun akan terlihat perbedaan yang jelas antara orang yang mendapat pendidikan dengan mereka yang tidak dapat pendidikan. Allah SWT Berfirman dalam Q.S. Al-Zummar ayat: 9.

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ
يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ٩

Artinya: Katakanlah “Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui” sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.” (Q. S. Al-Zummar: 9).¹

Berdasarkan firman Allah SWT di atas jelaslah bahwa ada perbedaan yang mendasar antara mereka yang memiliki ilmu dengan yang tidak memiliki ilmu, didapat dari pendidikan baik dikeluarga, masyarakat, sekolah, dan disetiap perjalanan hidup kita yang dapat kita jadikan pelajaran itu semua adalah bagian dari pendidikan.

Namun apa jadinya, apabila kaum ibu yang seharusnya menjadi teladan dan panutan bagi anak berperilaku tidak sebagaimana mestinya. Sebagai contoh, sering membicarakan orang di depan anak, berbicara kasar pada anak, tidak menutup aurat, bersikap, so'udzon pada orang, berpakaian secara berlebihan, secara berpakaian agar menjadi pusat perhatian, dan masih banyak lagi hal-hal negatif yang jauh dari nilai keislaman yang sering dilakukan. Perilaku-perilaku yang jauh dari nilai keislaman, ini masih ada pada anggota Majelis Taklim Huta Holbung, bahkan secara tidak disadari kita termasuk kedalamnya. Perilaku seperti ini sering menimbulkan permasalahan yang rumit, sehingga ada celetukan-celetukan yang negatif dimasyarakat, yang seakan membenarkan hal tersebut,

¹Tarmizi Taher, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Pt Karya Toha Putra Semarang, 1995), hlm. 744.

seperti” *emm, ieu mah pagawean the ngomongkeun batur weh.*² Hal-hal yang jauh dari nilai-nilai keislaman di atas, jelas harus ditinggalkan, dan hal ini disebabkan oleh pergeseran paradigma dikalangan masyarakat yang mementingkan hal-hal duniawi semata, hal ini membuat anggota Majelis Taklim menjauh diri dari apa-apa yang telah disyariatkan oleh agama. Selain itu pelaksanaan aktif ibu-ibu dalam Majelis Taklim rutin dibutuhkan guna pembinaan dalam meningkatkan pengamalan ibadah yang menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat terbentuk perilaku yang dapat menjadi contoh dan suri tauladan bagi keluarga.

Selain itu, dengan melihat bahwa Majelis Taklim memiliki implementasi yang besar dalam pengamalan ibadah, setiap individu akan terpola dalam Majelis Taklim dan terpengaruh oleh apa yang ada di dalamnya, baik berupa pemikiran maupun tingkahlaku. Maka dengan ini penulis berpikir bahwa pelaksanaan aktif ibu-ibu dalam Majelis Taklim menjadi sangat penting. Melalui Majelis Taklim ini, ibu-ibu diberikan pendidikan tentang Meningkatkan pengamalan ibadah di desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan dimana sistem pengamalan ibadah di jadikan dasar bangunan struktur pendidikan islam yang memiliki daya lentur normatif kebutuhan dan kemajuan masyarakat dari

²Departemen Agama, *AL-Qur'an dan Terjemahanya* (Bandung: Diponegoro, 2008), hlm. 459.

waktu kewaktu³. Meskipun banyak jalan yang ditempuh untuk dapat menerima pendidikan islam, namun yang menjadi sorotan penyusun disini adalah pendidikan melalui pengajian ibu-ibu di Majelis Taklim Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan yang dilaksanakan sebagai proses pendidikan, lebih jauhnya sebagai pembinaan pribadi ibu muslim yang sesuai dengan syariat yang telah dianjurkan oleh Allah SWT, dan apa yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Sehingga pada akhirnya diharapkan pelaksanaan aktif ibu-ibu dalam mengikuti pengajian sehingga dapat meningkatkan pengamalan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Majelis Taklim sebagai salah satu bentuk pendidikan islam non formal, mempunyai andil besar dalam rangka membina pengetahuan keislaman masyarakat khususnya bagi masyarakat yang tidak sempat mengenyam pendidikan islam formal. Peserta pengajian Majelis Ta'lim tidak dibatasi dalam tingkat usia, kemampuan atau lainnya, tapi siapa saja yang berminat boleh mengikutinya. Untuk itu pesertanya sangat heterogen, tidak ada tingkatan tertentu yang penting mereka ikhlas dan tertib dalam mengikuti pengajian yang dilakukan. Akan tetapi tidak semua Majelis Ta'lim yang terdiri dari kalangan yang tertentu seperti para Ustadz, Mubaligh, Ulama atau para Selebritis atau Sarjana. ⁴Majelis Ta'lim yang ada di desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan salah satu Majelis Ta'lim yang mengajarkan tentang ajaran

³Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 30.

⁴Kustini, *Meningkatkan Peran serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Ta'lim* (Jakarta: Puslibang Kehidupan Keagamaan, 2007), hlm. 21.

agama islam kepada jamaahnya terutama dalam hal pengamalan ibadah. Materi yang paling sering diajarkan oleh Ustadz dalam hal pengamalan ibadah. Jamaah Majelis Ta'lim ini adalah kaum ibu dan setengah dari mereka adalah orangtua lanjut usia dan kebanyakan dari anggota Majelis Ta'lim ini bekerja sebagai petani.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terhadap Majelis Taklim ibu-ibu di desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki satu rutinan Majelis Tak'lim, dimana Majelis Taklim ini dilaksanakan dua kali dalam satu minggu yaitu pada hari senin dan sabtu, Majelis Taklim yang dilaksanakan, ibu-ibu antusias dalam mengikuti Majelis Tak'lim tersebut ini dapat dilihat dari semangat para ibu-ibu melaksanakan Majelis Taklim yang dilaksanakan dua kali dalam satu minggu. Jika dilihat dari kesibukan ibu-ibu, mereka masih menyempatkan untuk mengikuti Majelis Tak'lim dua kali dalam satu minggu yaitu pada hari senin dan sabtu. Dari hasil observasi dengan Masniari Harahap anggota Majelis Taklim selalu ikut serta dalam kegiatan Majelis Taklim, tapi dilihat selanjutnya antusias dalam melaksanakan Majelis Taklim dan para anggota Majelis Taklim juga dalam pengamalan ibadahnya masih belum sepenuhnya dan juga kehadiran anggotanya masih kurang aktif dalam mengikuti Majelis Taklim yang dilakukan dalam dua kali satu minggu di desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.⁵

Pengamalan ibadah adalah proses bimbingan dan pengarahan segala potensi kehambaan kepada Allah SWT, sehingga akan menimbulkan ketaatan yang

⁵Studi pendahuluan, Masniari Harahap, salah satu warga Sihitang Tgl 20 September 2017.

tertanam kuat dalam hati sebagai pegangan dan landasan hidup di dunia dan diakhirat. Sehingga dengan pendidikan ibadah tersebut seorang dalam bertindak dan bertingkah laku didasari atas ketaatan kepada Allah SWT.⁶ Akan tetapi ibadah pengertian yang hakiki itu merupakan tujuan dari diri sendiri. Dengan melakukan ibadah, misalnya ibadah magdhah dan gaira magdhah, akan tetapi kita sebagai hamba Allah SWT betapa lemah dan hinanya mereka bila menghadap dengan kekuasaan Allah SWT, sehingga ia menyadari benar-benar telah dihayati, maka banyak manfaat yang diperolehnya. Misalnya saja surga yang dianjurkan, tidak akan luput sebab Allah SWT akan menyalahi janjinya. Jadi tujuan yang hakiki dari ibadah adalah menghadap diri kepada Allah SWT dan meninggalkan segala larangannya sebagai tumpuan harapan dalam segala hal.⁷ Atas uraian inilah, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul **Implementasi Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Ibu-ibu di desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.**

B. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah penelitian ini adalah “Implementasi Majelis Taklim dalam meningkatkan pengamalan ibadah ibu-ibu di desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, ibu-ibu yang dimaksud disini adalah

⁶Abu Ahmadi, Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara: 194, hlm. 149.

⁷Zakiah Dradjad, *Ilmu Piqih* (Jakarta: Pt Dana Bakti Wakaf, 1995), hlm. 233.

ibu yang berusia 30-50 tahun di desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi Majelis Tak'im dalam meningkatkan pengamalan ibadah ibu-ibu di desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan ?
2. Apa saja materi dan kegiatan yang berkenaan dengan ibadah yang diajarkan kepada jamaah Majelis Taklim di desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan ?
3. Apa saja kendala implementasi Majelis Ta'lim dalam meningkatkan pengamalan ibadah ibu-ibu di desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui cara pelaksanaan Majelis Taklim dalam meningkatkan pengamalan ibadah ibu-ibu di desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui materi dan kegiatan yang berkenaan dengan ibadah yang diajarkan kepada jamaah Majelis Taklim di desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan .

3. Untuk mengetahui kendala implementasi Majelis Taklim dalam meningkatkan pengamalan ibadah ibu-ibu di desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

E. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, maka realisasi dari penelitian ini adalah manfaat secara teoritis dan praktis:

1. Secara teoritis, Penelitian ini sebagai bagian dari usaha untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan di Fakultas Tarbiyah pada umumnya, khususnya jurusan pendidikan agama islam.
2. Secara Praktis:
 - a. Untuk memperkaya dan memperluas khazanah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang implementasi Majelis Taklim dalam meningkatkan pengamalan ibadah.
 - b. Mengembangkan karya ilmiah yang bermutu untuk menambah wawasan pengetahuan tentang implementasi Majelis Taklim dalam meningkatkan pengamalan ibadah.
 - c. Sebagai bahan masukan bagi orang lain yang berminat membahas masalah yang sama.
 - d. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.P.d) dalam ilmu Pendidikan islam di IAIN Padangsidimpuan.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan tentang maksud pemahaman dari skripsi ini, maka ada hal-hal yang perlu diberi penjelasan dan batasan tentang istilah yang digunakan dalam judul ini:

1. Implementasi dalam kamus bahasa Indonesia, implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan.⁸Jadi penerapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengamalan ibadah ibu-ibu di desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Majelis Taklim secara etimologi kata Majelis Taklim berasal dari bahasa Arab yaitu Majelis” (isim makan) yang berasal dari kata *jalasa, yajlis, julusan* yang berarti tempat duduk, tempat atau rapat. Sedangkan kata Taklim” (isim masdar) yang berasal dari kata *alima, ya’lamu, ilman* yang berarti mengetahui sesuatu, ilmu dan arti Taklim adalah pengajaran melatih, jadi kata Majelis Taklim adalah suatu tempat (wadah) yang di dalamnya terdapat proses belajar mengajar para jamaah anggotanya. Sedangkan menurut terminologi Majelis Taklim adalah suatu tempat yang digunakan untuk proses belajar mengajar tentang keislaman dan materi lainnya guna mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.⁹Majelis Taklim yang dimaksud penulis adalah 3000 orang yang ada di desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

⁸Abdullah, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Jakarta: Sandro Jaya), hlm. 221.

⁹Euis Sri Mulyani, *Pedoman Majelis Taklim* (Jakarta: Thamrin, 2012), hlm. 2.

khusus kaum ibu-ibu diantara yang ikut serta Majelis Taklim Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

3. Pengamalan ibadah adalah suatu perbuatan atau aktivitas jiwa dan raga manusia untuk mengharapkan ridha Allah SWT yang sesuai dengan ajaran islam yang di gariskan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist. Untuk mengetahui indikator pengamalan ibadah dalam arti khusus (ibadah magdhah) hal-hal yang termasuk dalam bidang ibadah ini adalah membahas tentang hubungan manusia dengan tuhannya, seperti sholat, puasa, zakat, ibadah haji, dan (ibadah ghair magdhah) adalah hal-hal yang berhubungan dengan muamalah. Dari uraian di atas, indikator pengamalan ibadah ibu-ibu dalam penelitian ini yang akan diteliti, yaitu : Pengamalan ibadah shalat lima waktu akan tetapi zuhur dan ashar. Shalat merupakan ibadah yang penting dan utama bagi umat islam. Begitu pentingnya shalat sehingga untuk memberikan perintah shalat. Allah berkenan memanggil sendiri Rasulullah SAW untuk menghadapnya secara langsung. Sedangkan untuk perintah-perintah Allah yang lain selalu disampaikan kepada Rasulullah melalui perantaraan malaikat Jibril. Karena shalat merupakan ibadah yang terpenting bagi kehidupan ummat, maka tentulah banyak mengandung hikmah baik ditinjau secara moral (rohani) maupun fisik (jasmani).¹⁰
4. Ibu dalam bahasa arab dinamai dengan *ummi*. Dari akar kata yang sama dibentuk kata *imam* (pemimpin) dan *ummad*. Kesemuanya bermuara pada

¹⁰Muzin Chatib, *Melanjutkan Potensi dan Kecerdasan Dengan Menghargai Fitra Setiap Anak* (Bandung: Mizan Pustaka, 2012), hlm. 4.

makna yang dituju atau yang diteladani dalam arti pandangan harus bertujuan pada *ummah*, pemimpin, dan ibu untuk diteladani. *Ummi* atau ibu melalui perhatian kepadanya, dapat menciptakan pemimpin-pemimpin bahkan dapat membina dan memimpin anaknya kejalan yang diridhai.¹¹ Ibu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah khusus kaum ibu-ibu yang mengikuti Majelis Taklim di desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan sebanyak 3000 orang mulai dari umur 30 sampai umur 50 tahun. Agar orang tua khususnya kaum ibu menyadari betapa pentingnya pendidikan, terutama dalam pengamalan ibadah dalam arti khusus (Ibadah Magdhah), hal-hal yang termasuk dalam bidang ibadah ini adalah pembahasan tentang hubungan manusia dengan tuhan, seperti Sholat, Puasa, Zakat, Ibadah haji termasuk didalamnya taharah. dan muamalah (ghairu magdhah), hal yang berhubungan dengan muamalah ini mencakup:

- a. Muamalah dalam arti luas disebut dengan hukum perdana islam, mencakup munakahat (hukum perkawinan) dan waratsah (hukum kewarisan islam).
- b. Muamalah dalam arti khusus, yaitu hukum-hukum yang mengatur masalah kebendaan dan hak-hak atas benda, tata hubungan manusia dalam soal jual beli, sewa menyewa, pinjam meminjam, perserikatan dan sebagainya.

¹¹Soerjono Soekarno, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.243-244.

- c. Hukum publik islam mencakup jinayat (pidana islam). Dengan demikian syariat islam mengatur semua aspek kehidupan manusia, sehingga seorang muslim dapat melaksanakan ajaran islam secara utuh.¹²

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman pembaca dalam pembahasan skripsi ini, penulis membuat sistematika pembahasan, yaitu sebagai berikut: Bab *pertama* Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Focus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah, Sistematika Pembahasan.

Bab *dua* landasan teori penulis membahas tentang, Pengertian Implementasi, Implementasi Majelis Taklim dalam meningkatkan kualitas keagamaan, konsep Majelis Taklim yaitu: pengertian Majelis Taklim, ruang lingkup Majelis Taklim, tujuan dan fungsi Majelis Taklim, metode Majelis Taklim, persiapan dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Majelis Taklim, kedudukan pendidikan nonformal dalam sistem pendidikan nasional, pembinaan dan prinsip dasar pengelolaan Majelis Taklim. Pengamalan ibadah, Pengertian ibadah, konsep ibadah, Penelitian Terdahulu.

Bab *tiga*, Metodologi Penelitian, yaitu yang membahas Tempat dan Waktu penelitian, jenis penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan

¹²Oyoh Bariah, Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Ibadah Bagi Masyarakat Dalam Meningkatkan Ibadah Bagi Masyarakat di Desa Teluk Jambe Karawang, 2012, [Www//Google//Com//](http://www.google.com/)25, hlm. 3. Di Akses Pada tanggal 10 Maret 2018, Jam. 10.00 WIB.

data, Pengelolaan dan analisis data, teknik penjaminan keabsahan data, Instrument Pengumpulan Data.

Bab *empat* membahas tentang Hasil Penelitian yang terdiri dari sistem pelaksanaan Majelis Taklim dalam meningkatkan pengamalan ibadah ibu-ibu di desa Huta Holbung, materi dan kegiatan Majelis Taklim, kendala Majelis Taklim dalam meningkatkan pengamalan ibadah ibu-ibu di desa Huta Holbung, pelaksanaan metode pendidikan Majelis Taklim, hal-hal yang dilakukan ustadz dalam menarik simpati jamaah Majelis Taklim, langkah-langkah yang dilakukan tenaga pendidik dalam menyusun kurikulum di Majelis Taklim, kondisi sarana prasarana, diskusi hasil penelitian.

Bab *kelima*, yaitu Kesimpulan dan Saran-saran Penulis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Kata implementasi juga bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana yang dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh obyeknya.¹

2. Implementasi Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan

Majelis taklim merupakan tempat menimba ilmu yang bersifat fleksibel, berperan mewujudkan pendidikan sepanjang hayat yang berbasis masyarakat sehingga mampu membentuk karakter pesertanya. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa tujuan penyampaian pendidikan di Majelis Taklim yaitu tujuan pada aspek pengetahuan keagamaan (rohani) dan aspek pengetahuan umum (akal), serta sebagaimana kecil ditunjukkan pada aspek keterampilan.

¹Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Pt Ciputat Press, 2005), hlm. 70.

a. karakter beriman.

Karakter Majelis Taklim sebagai lembaga pendidikan nonformal mengajak dan membentuk orang-orang untuk memiliki karakter beriman. Melalui ilmu agama yang diajarkan oleh para *mu'allim*, maka jamaah dapat memperoleh pengetahuan tentang keimanan. Dengan pengetahuan keimanannya itulah diharapkan dapat membentuk manusia memiliki karakter beriman.

b. karakter bertaqwa.

Takwa adalah keimanan yang disertai dengan amal soleh. Amal baik mempengaruhi iman seseorang tergantung seberapa banyak amal baik yang dikerjakannya.

c. karakter berilmu.

Jamaah yang belajar di Majelis Taklim tentu akan mendapatkan ilmu-ilmu yang diperlukan, baik itu ilmu dunia maupun ilmu akhirat. Ilmu yang diajarkan Majelis Taklim dapat menjembatani jamaah terhadap hal-hal baru yang belum diketahui. Pengetahuan yang akan diperoleh akan menumbuhkan wawasan yang lebih mendalam dan berdasarkan hal tersebut akan terhindar dari hal-hal yang dapat merugikan dirinya. Ilmu dapat menghindarkan manusia dari kegelapan dan membawa kepada hal yang terang. Maka tidak dapat dipungkiri lagi jika keberadaan Majelis Taklim bertujuan mengajak dan membantu orang-orang untuk memiliki karakter berilmu. Dengan berilmu manusia dapat mengetahui banyak hal.

Berdasarkan ilmu manusia dapat melakukan suatu pekerjaan dengan benar dan berhasil.²

3. Konsep Majelis Taklim

a. Pengertian Majelis Taklim

Majelis Taklim secara etimologi kata Majelis Taklim berasal dari bahasa arab yaitu Majelis”(isim makan) yang berasal dari kata *jalasa, yajlis, julusan* yang berarti tempat duduk, tempat atau rapat. Sedangkan kata Taklim”(isim masdar) yang berasal dari kata *alima, ya'lamu, ilman* yang berarti mengetahui sesuatu, ilmu dan arti Taklim adalah pengajaran melatih, jadi kata Majelis Taklim adalah suatu tempat (wadah) yang di dalamnya terdapat proses belajar mengajar para jamaah anggotanya. Sedangkan menurut terminologi Majelis Taklim adalah suatu tempat yang digunakan untuk proses belajar mengajar tentang keislaman dan materi lainnya guna mencapai tujuan-tujuan yang telah di tetapkan.³ Sedangkan menurut Kustini dalam buku peningkatan peran serta masyarakat dalam pendalaman ajaran agama melalui Majelis Taklim. Bahwa Majelis Taklim sebagai salah satu bentuk lembaga pendidikan islam, seperti lembaga pesantren atau lainnya. Artinya Majelis Taklim merupakan salah satu wadah pembinaan ummad yang hidup dan terus berkembang dinegeri ini hingga pada waktu sekarang. Kegiatan belajar agama secara berkelompok sudah dikenal sejak awal

²Helmawati, *Pendidikan Nasional Dan Optimalisasi Majelis Taklim: Peran Aktif Majelis Taklim Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Jakarta Rineka Cipta, 2013), hlm. 168.

³Kementerian Agama, *Pedoman Majelis Taklim* (Jakarta: Thamrin, 2012), hlm. 2.

perkembangan agama islam di indonesia. Para penyiar agama islam melakukan kegiatannya dengan cara pengajian di rumah atau musallah dan tempat lainnya. Kegiatan semacam ini yang kemudian dikenal dengan sebuah Majelis Taklim Merupakan wadah yang efektif dan efisien dalam menyampaikan pesan-pesan agama. Majelis Taklim berbagai daerah dalam perkembangannya beragam dari segi jumlah jamaahnya dan teknik pelaksanaannya.⁴ Menurut U.U No.13 Tahun 2014 tentang penddikan keagamaan islam pasal 51 menyatakan Majelis Taklim adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan islam. Pada Majelis Taklim terdapat hal-hal yang cukup membedakan dengan lain diantaranya:

1. Dapat diselenggarakan dalam bentuk satuan pendidikan atau program.
2. Wajib mendapatkan izin dari kantor kementerian agama kabupaten atau kota.
3. Memiliki anggota paling sedikit 15 orang harus mendaftarkan ke kantor kementerian agama kabupaten atau kota.
4. Diberikan tanda daftar oleh kementerian agama.
5. Yang telah terdaftar berhak mendaftarkan pembinaan dari kementerian agama dan pemerintahan daerah.⁵ Sedangkan menurut Moeflich Hasbullah

⁴Kustini, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim* (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007), hlm. 17.

⁵Menteri Agama Republik Indonesia, Undang-Undang No. 13 tahun 2014 (Jakarta, 2014), hlm. 17.

kapita selekta pendidikan islam menyatakan bahwa ada 3 hal-hal yang cukup membedakan dengan yang lainnya yaitu:

- a. Majelis Taklim adalah lembaga pendidikan nonformal islam.
- b. Waktu belajarnya berkala tapi teratur, tidak setiap hari sebagaimana halnya sekolah atau madrasah.
- c. Pengikutnya dikatakan jamaah (orang banyak), bukan pelajar atau santri yang diwajibkan hadir setiap hari kecuali hari-hari libur.⁶

Menurut peraturan pemerintah republik Indonesia No. 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan menyatakan Majelis Taklim dapat menyelenggarakan pendidikan bagi warga masyarakat untuk :

- 1). Memperoleh pengetahuan dan keterampilan.
- 2). Memperoleh keterampilan kecakapan hidup.
- 3). Mengembangkan sikap dan kepribadian profesional.
- 4). Mempersiapkan diri untuk berusaha mandiri.
- 5). Melanjutkan pendidikan ke tingkat yang telah tinggi.⁷ Menurut peraturan republik indonesia No. 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan. Menyatakan bahwa pendidikan keagamaan pada umumnya diselenggarakan oleh masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh, dan untuk masyarakat. Jauh sebelum

⁶Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 96.

⁷Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.17 tahun2010 (Jakarta, 2010), hlm. 82.

Indonesia merdeka, perguruan-perguruan keagamaan sudah lebih dulu berkembang. Selain menjadi akar budaya bangsa, agama disadari merupakan bagian tak terpisahkan dalam pendidikan. Pendidikan keagamaan yang dinilai menghadapi berbagai keterbatasan. Sebagian masyarakat mengatasinya dengan tambahan pendidikan agama di rumah, rumah ibadah, atau di perkumpulan-perkumpulan yang kemudian berkembang menjadi satuan atau program pendidikan keagamaan formal, nonformal atau informal. Secara historis keberadaan pendidikan keagamaan berbasis masyarakat menjadi sangat penting dalam upaya pembangunan masyarakat belajar, terlebih lagi karena berumber dari aspirasi masyarakat yang sekaligus mencerminkan kebutuhan masyarakat sesungguhnya akan jenis layanan pendidikan. Dalam kenyataan terdapat kesenjangan sumber daya yang besar antara satuan pendidikan keagamaan. Sebagai komponen sistem pendidikan nasional, pendidikan keagamaan perlu diberi kesempatan untuk berkembang, dibina dan ditingkatkan mutunya oleh semua komponen bangsa, termasuk pemerintahan dan pemerintahan daerah. Rancangan peraturan pemerintah tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan merupakan kesepakatan bersama pihak-pihak yang mewakili ummat Islam.⁸

⁸Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55 tahun 2007 (Jakarta, 2007), hlm. 29.

b. Ruang Lingkup Ajaran Islam

Allah mewahyukan agama islam kepada Nabi SAW dalam nilai kesempurnaan tertinggi. Kesempurnaan itu meliputi segi-segi fundamental tentang berbagai aspek kehidupan manusia berupa hukum dan norma untuk mengantarkan manusia mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Norma-norma dan aturan itu terhimpun dalam tiga unsur yaitu: Aqidah, Syariah, dan akhlak. Aqidah, Syariah dan akhlak merupakan tiga hal yang tidak bisa dipisahkan, dalam perakteknya ketiganya menyatu secara utuh dalam pribadi seorang muslim. Keterkaitan akidah dengan aspek syariah dan akhlak adalah bahwa akidah merupakan keyakinan yang mendorong dilaksanakannya aturan-aturan syariah islam yang tergambar dalam perilaku hidup sehari-hari yang disebut akhlak. Akhlak islam merupakan perilaku yang tampak dalam diri seseorang yang telah melaksanakan syariah islam berdasarkan aqidah. Aqidah atau iman mengikuti seorang muslim dengan segala sesuatu yang diatur dalam ajaran islam. Seluruh hidupnya didasarkan kepada ajaran islam. Sistem keyakinan atau aqidah islam pada intinya dibangun di atas enam dasar keimanan yang lazim disebut rukun islam:

1. Iman kepada Allah SWT.
2. Iman kepada para malaikat.
3. Iman kepada kitab-kitab.
4. Iman kepada para Rasul.
5. Iman kepada hari akhir.

6. Iman kepada Qodla dan Qadar.⁹

c. Fungsi dan Tujuan Majelis Taklim

Fungsi Majelis Taklim adalah sebagai sarana pembinaan ummad sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat dan beragama. Agama islam bukan hanya sekedar konsep ajaran yang dogmatis, melainkan ajaran yang disampaikan oleh tuhan melalui Nabi harus membumi pada ummadnya. Untuk membumikan ajaran-ajaran agama dapat terealisasi. Salah satu wadah yang dimaksud, adalah Majelis Taklim wadah ini diharapkan dapat memberi jawaban yang memuaskan bagi pertanyaan-pertanyaan dan mengaplikasikan agama dalam benak ummad.¹⁰ Sedangkan tujuan Majelis Taklim adalah:

1. Sebagai tempat kegiatan belajar mengajar.
2. Sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan.
3. Sebagai wadah berkegiatan dan berkeaktivitas.
4. Sebagai pusat pembinaan dan pengembangan .
5. Sebagai jaringan komunikasi ukhuwah dan wadah silaturrahim.¹¹

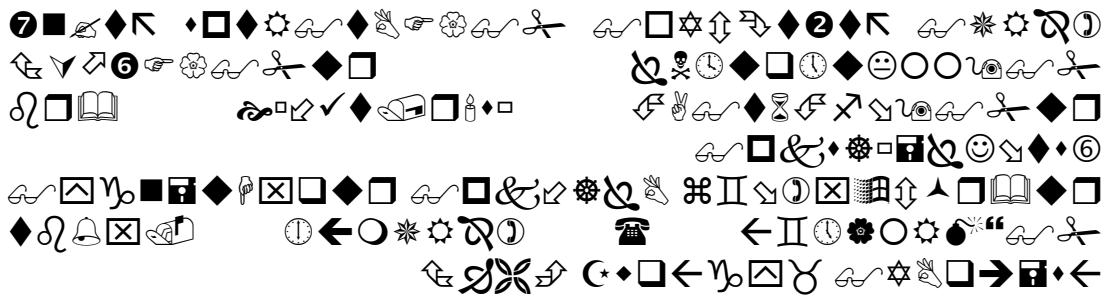
Sedangkan menurut Saepul Anwar menyatakan bahwa tujuan Majelis Taklim adalah agar ummad manusia beribadah kepadanya dimuka bumi.

⁹Oyoh Bariah, Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Ibadah Bagi Masyarakat Dalam Meningkatkan Ibadah Bagi Masyarakat Di Desa Teluk Jambe Karawang, 2012, Www//Google//Com//25, hlm. 3. Di Akses Pada tanggal 10 Maret 2018, Jam. 10.00 WIB.

¹⁰Syaifuddin Mashuri & Hatta Fahrurrozi, Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Sikap Keagamaan Pekerja Seks Komersial (Psk) Di Lokalisasi Tondo Kecamatan Mantikulorekkota Palu, 2014, htt://Russamsimar Omidjojocentre. Blogspot.Com, hlm. 136, di Akses Pada Tanggal 10 Maret 2018, Jam, 04.00 WIB.

¹¹Kementerian Agama, *Pedoman Majelis Taklim* (Jakarta: Thamrin, 2012), hlm. 2.

Untuk keperluan itulah selanjutnya Allah mengutus para Nabi dan Rasul dengan misi yang sama, yaitu *Tauhidullah*. Mereka adalah para pendidik syariat yang bertugas mengabarkan syariat Allah kepada manusia untuk dilaksanakan. Pelaksanaan syariat tidak bisa berlangsung begitu saja tanpa adanya proses pendidikan manusia. Proses pendidikan ini bertujuan agar janji, berupa pengakuan terhadap Tuhan yang maha Esa, yang sebelumnya diikrarkan oleh seluruh manusia bisa dipenuhi, sehingga dia pantas untuk memikul amanat dan menjalankan perannya sebagai khalifah di muka bumi ini. Allah SWT Berfirman Q.S Al-Ahzab, 33:72.



Artinya: Sesungguhnya kami telah menawarkan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung. Maka semuanya enggan untuk memilkul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya. Dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia amat zhalim dan amat bodoh.(Q.S.Al-Ahzab, 33:27).

Untuk bisa menjalankan amanat yang dipikul oleh manusia, dalam hal ini melaksanakan syariat Allah, maka pendidikan merupakan suatu keharusan. Tentu pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan islam. Syariat islam hanya dapat dilaksanakan dengan mendidik diri, generasi dan masyarakat supaya beriman dan tunduk kepada Allah SWT semata serta selalu mengingatnya. Oleh sebab itu, pendidikan islam bukan hanya

menjadi kewajiban orangtua atau guru, akan tetapi merupakan tanggung jawab setiap ummad islam. Majelis Taklim sebagai salah satu bentuk pendidikan agama yang diselenggarakan oleh masyarakat peran penting sebagai lembaga pendidikan ummad. Adapun isyarat bahwa keselamatan manusia dari kerugian dan azab hanya akan tercapai dengan tiga macam pendidikan yaitu:

- a. Mendidik individu supaya beriman kepada Allah dan perkara yang ghaib.
- b. Mendidik diri untuk beramal saleh.
- c. Mendidik masyarakat untuk saling menasehati agar tabah ketika menghadapi berbagai kesusahan, beribadah kepada Allah dan menegaskan kebenaran.¹²

d. Metode Majelis Taklim

Adapun metode Majelis Taklim dalam kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

1. Metode ceramah adalah suatu cara penyampaian bahan pengajaran dalam bentuk penuturan atau penerangan lisan oleh ustadz terhadap para jamaahnya praktek penerapannya adalah sebagai berikut:
 - a. Dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar klasikal di awal mulai pengajian.

¹²Saepul Anwar, Aktualisasi Peran Majelis Taklim Dalam Peningkatan Kualitas Umum Di Era Globalisasi, 2012, Jurnal Pendidikan Agama Islam, hlm, 46, di akses pada tanggal 12 maret 2018, jam 09. 00 WIB.

- b. Sebaiknya didukung oleh alat bantu berupa gambar, bagan atau sketsa, alat peraga dan alat bantu lainnya.
 - c. Dapat divariasikan dengan metode tanya jawab dan pemberian tugas.
 - d. Bahan pengajarannya yang dapat disajikan dengan metode ceramah umumnya adalah bahan pengajaran yang menuntut pemahaman dan pembentukan sikap, seperti tafsir Al-Qur'an, tasawuf, hadist, fiqih ibadah, tauhid.
2. Metode tanya jawab adalah suatu cara penyampaian bahan pengajaran melalui proses tanya jawab. Siapa yang bertanya dan siapa yang menjawab, hal ini perlu diatur dengan baik agar kegiatan belajar mengajar efektif dan efisien penerapannya adalah:
- a. Metode ini dapat diterapkan pada saat klasikal awal atau awal membuka pengajian dengan terlebih dahulu bertanya kepada jamaah.
 - b. Pola interaksi tanya jawab dapat dilakukan dengan bervariasi.
 - c. Ustadz bertanya dan jamaah menjawab secara perorangan lalu guru memberi pengarahan atau pengembangan seperlunya.
 - d. Jamaah dirangsang untuk bertanya atau membuat pertanyaan lalu ustadznya memberikan jawaban dengan jelas.
3. Metode diskusi adalah suatu metode dalam kegiatan belajar mengajar, dimana jamaah diberi kesempatan untuk melakukan pendalaman materi melalui diskusi, bertanya dan menjawab pertanyaan dengan sesama

- jamaah. Metode ini dapat digunakan dalam merespon kondisi dan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh jamaah pada lingkungannya.
4. Metode Demonstrasi adalah suatu cara penyampaian bahan pengajaran dalam bentuk mempertunjukkan gerakan-gerakan untuk disaksikan dan ditiru oleh para jamaahnya. Penerapan metode ini adalah sebagai berikut:
 - a. Dapat dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar klasikal dipadukan dengan metode ceramah.
 - b. Bahan pengajaran yang sesuai dengan penggunaan metode ini adalah: piqih ibadah, akhlak.
 5. Metode pemberian tugas adalah suatu cara penyampaian bentuk pengajaran dalam bentuk pemberian tugas tertentu dalam rangka mempercepat tugas pencapaian tujuan pengajaran yang telah ditetapkan penerapan metode ini adalah:
 - a. Dapat dilakukan dimana guru memberikan tugas kepada para salah seorang jamaahnya untuk membaca Qur'an atau yang lainnya.
 - b. Pemberian tugas dapat berupa petunjuk lisan atau petunjuk tertulis.
 - c. Metode pemberian tugas berkaitan erat dengan metode tanya jawab, oleh karenanya dapat dipadukan atau diseleraskan, sesuai kebutuhan atau target yang mau dicapai.
 - d. Bahan pengajaran yang sesuai untuk metode ini dapat meliputi semua bahan pengajaran.

6. Metode karya wisata adalah suatu cara pembelajaran dalam rangka mengembangkan wawasan, pengalaman, penghayatan para jamaah terhadap bahan pengajaran yang pernah mereka terima, dengan jalan mengunjungi obyek wisata tertentu. Penerapan metode ini adalah:

Dilaksanakan dalam khusus diluar jam kegiatan belajar mengajar Majelis Taklim atau pada hari libur tertentu.

- a. Dalam pelaksanaannya metode karya wisata ini ditopang dengan metode lainnya seperti pemberian tugas, tanya jawab.¹³

e. Persiapan dan Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Majelis Taklim

1. Langkah-langkah persiapan yang harus dipenuhi oleh seorang ustadz yaitu:

- a. Persiapan tertulis adalah persiapan pokok bahasan yang ditulis terlebih dahulu oleh ustadz sebelum menyampaikannya.
- b. Persiapan tidak tertulis, persiapan lahir dan batin seseorang ustadz dalam suksesnya kegiatan belajar mengajar yang meliputi kesiapan mental, kebersihan badan, keterampilan pakaiaan (menutup aurat).

2. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di Majelis Taklim pada dasarnya meliputi empat kegiatan:

- a. Pengelolaan aula adalah pengaturan jamaah secara keseluruhan serta sarana dan peralatan yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Pengelolaan kelas ini dapat bervariasi sesuai perkembangan

¹³Kementerian Agama R. I, *Op. Cit.*, hlm. 13.

- yang ada didalam aula dari pengelolaan aula ini pada akhirnya para jamaah dapat dikelompokkan sesuai perkembangan pengetahuannya.
- b. kegiatan pembukaan Majelis Taklim diawali dengan kegiatan pembukaan yang terdiri dari pembacaan tadarusan Al-Qur'an bersama-sama, ratip dan Sholawat Nabi.
 - c. Kegiatan inti di Majelis Taklim diisi dengan ceramah atau pemberian materi sesuai dengan bahan ajaran dan dilanjutkan dengan tanya jawab.
 - d. Kegiatan penutup dilakukan dengan pembacaan do'a penutup oleh para jamaah dan dilanjutkan dengan musafahah.¹⁴

f. Kedudukan pendidikan nonformal dalam sistem pendidikan nasional

Pendidikan nonformal dapat dibedakan sebagai pranata (*institution*) dan sebagai kegiatan (*setting*). Sebagai pranata, pendidikan nonformal merupakan fenomena yang tumbuh dimasyarakat bersama pranata yang lainnya, seperti ekonomi, hukum dan budaya. Secara kelembagaan, pendidikan nonformal menjadi wahada atau mekanisme yang mempunyai sturuktur kelembagaan, paraturan, tugas, dan tata kerja di indonesia, struktur kelembagaan pendidikan ini dimiliki oleh instansi-instansi pemerintah dan berbagai lembaga swasta yang bergerak di bidang pelayanan pendidikan.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 17.

Dilingkungan instansi pemerintah, yang diberi tanggung jawab untuk membina pendidikan ialah departemen pendidikan dan kebudayaan.¹⁵

g. Pembinaan dan prinsip dasar pengelolah Majelis Taklim

1. Bentuk dan sifat.

a. Bentuk

Pembinaan pemerintah terhadap Majelis Taklim merupakan pembinaan pengayoman, pendayagunaan dan pengendalian di berikan dalam bentuk.

1. Pembinaan program meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian.
2. Pembinaan pengurus Majelis Taklim meliputi pelatihan dan akuntabilitas.
3. Pembinaan kelembagaan meliputi, pemberian izin operasional mekanisme organisasi, koordinasi dan kemitraan.

b. Sifat pembinaan yang diberikan bersifat.

1. Pengakuan dan legalisasi melalui surat izin operasional.
2. kemitraan atas dasar persamaan visi dan misi meliputi pembinaan bahan modal dan kurikulum pembelajaran.
3. Pengayoman dan perlindungan meliputi pengendalian dan akreditasi Majelis Taklim.

¹⁵Sudjana, *Pendidikan Nonformal Wawasan Sejarah Perkembangan, Filsafat Dan Teori Pendukun Serta Asas* (Bandung: Cipta Dilindungi Undang-Undang All Right Reserved, 2004), hlm. 15.

2. Pembinaan Pengurus Majelis Taklim.

Pembinaan pemerintah terhadap pengurus Majelis Taklim dapat dilaksanakan melalui:

- a. Pelatihan teknik.
- b. Silaturahmi dan orientasi.
- c. Gathering.
- d. Evaluasi dan pengendalian

h. Perinsip-prinsip Pengelolaan Majelis Taklim

1. Bahwa ini Majelis Taklim adalah penanaman nilai-nilai agama karenanya dapat digunakan pendekatan psikologis dalam memahami potensi yang dimiliki peserta atau jamaah. Yaitu melalui pendekatan potensi kognitif (daya nalar), potensi efektif (daya merasa). potensi psikomotorik (daya melaksanakan) ajaran agama.
 - a. Para pengelola Majelis Taklim hendaknya memahami pengertian, sejarah, tujuan, kedudukan, persyaratan, waktu penyelenggaraan peserta atau jamaah ustadz, kurikulum.
 - b. Setiap Majelis Taklim hendaknya memiliki pedoman pelaksanaan pengajaran atau kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari, kurikulum, materi, metode, persiapan pengajaran dan penilaian.
 - c. Setiap Majelis Taklim hendaknya memiliki pedoman penyelenggaraan administrasi yang baik, dengan melaksanakan dasar dan azasa-azas

serta prinsip organisasi yang lebih sederhana yaitu: planing, organiting, actuiting dan controling

i. Macam-macam bentuk Majelis Taklim

Sejalan dengan berkembangnya Majelis Taklim dewasa ini, hal ini tidak lepas dari perubahan dan perkembangan zaman, dimana telah mendorong kesadaran dan ghirah keagamaan ke tengah-tengah masyarakat muslim indonesia. Untuk itu Majelis Taklim kini telah hadir dengan beragam bentuk dengan ciri khas sesuai dengan kelompok dan latar belakang jamaahnya. Untuk itu macam-macam Majelis Taklim dapat dibedakan antara lain:

- a. Dilihat dari jamaahnya.
 1. Majelis Taklim kaum ibu-ibu, muslim, perempuan.
 2. Majelis Taklim kaum bapak atau laki-laki.
 3. Majelis Taklim remaja atau pemuda.
 4. Majelis Taklim Ibu-ibu dan bapak-bapak
 5. Majelis Taklim kalangan artis.
- b. Dilihat dari organisasinya.
 1. Majelis Taklim biasa tanpa legaitas formal.
 2. Majelis Taklim berbadan hukum yayasan.
 3. Majelis Taklim berbentuk ormas.
 4. Majelis Taklim dibawah lembaga pemerintah.
- c. Dilihat dari tempatnya.

1. Majelis Taklim dan mushollah.
2. Majelis Taklim perkantor dan sekolah.
3. Majelis Taklim perhotelan.
4. Majelis Taklim pabrik dan industri.
5. Majelis Taklim kompleks perumahan.
6. Majelis Taklim perkampungan.¹⁶

4. Pengamalan Ibadah

Penjelasan definisi konseptual pengamalan ibadah ibu-ibu ini penulis hanya akan memfokus ibadah magdhah Pengamalan ialah proses, cara, perbuatan mengamalkan melaksanakan, menunaikan (kewajiban, tugas), jadi pengamalan merupakan bagian penting bagi kehidupan manusia untuk mendapatkan kebahagiaan, kemuliaan dan rizqi dari Allah SWT.

Ibadah yaitu menyembah seorang hamba terhadap Tuhannya yang dilakukan dengan jalan tunduk dan merendahkan diri serendah-rendahnya, yang dilakukan dengan hanya ikhlas menurut cara-cara yang ditentukan agama. Menurut Ansori ibadah berasal dari kata *al-muhith*, *al-abdiyah*, *al-ubudiyah* dan *al-ibadah* artinya taat sedangkan ubudiyah artinya menampakkan ketundukan, walaupun kata ibadah lebih dalam bermaknanya karena merupakan puncak ketundukan dan tidak ada sesuatupun yang berhak mendapat penghambaan, kecuali yang memiliki puncak utama yaitu Allah SWT sebagaimana firman Allah SWT Q. S Hud : 2

¹⁶Kementerin Agama, *Op. Cit.*, hlm. 5.

﴿٢﴾ أَلَّا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ إِنِّي لَكُمْ مِنْهُ نَذِيرٌ وَبَشِيرٌ ﴿٢﴾

Artinya: *Janganlah kalian menyembah selain Allah.* (Q. S Hud: 2). Dan Allah juga berfirman dalam (Q. S. Al-Fatihah: 7).

﴿٧﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

Artinya: *Hanya kepadamulah kami menyembah dan hanya kepadamulah kami minta pertolongan.*(Q.S Al-Fatihah: 5).

﴿٥﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾

Adapun makna ibadah menurut istilah ialah kesesuaian pemakaian secara etimologi dari kata *a'ba-da, al-maududi* berpendapat bahwa makna utama ibadah adalah jika seseorang menyatakan ketinggian seseorang dan kekuasaannya lalu ia menyerahkan kebebasan dan kemerdekaanya serta meninggalkan semua perlawanan dan pembangkangan lalu ia tunduk secara total. Adapun ruang lingkup ibadah dalam syariat islam ibadah tidak hanya terbatas pada sholat, puasa haji, zakat, dan semua turunannya seperti membaca Al-Qur'an, zikir, doa, dan istighfar, seperti yang dipahami oleh kebanyakan kaum muslimin ketika mereka diajak untuk beribadah kepada Allah SWT. Ibadah adalah nama sebutan bagi segala sesuatu yang disukai Allah SWT dan diridhoinya, baik berupa ucapan, perbuatan, yang tampak

maupun yang batin. sholat, zakat, puasa, haji, berkata jujur, menjalankan amanah, berbakti kepada orang tua dan menjaga tali silaturahmi, memenuhi janji, amar makruf nahi mungkar, berjihad melawan orang kafir dan munafiq, berbuat baik kepada tetangga anak yatim, orang miskin, orang yang berjuang dijalan Allah SWT, hamba sahaya, termasuk binatang peliharaan, doa, zikir, membaca Al-Qur'an, dan yang lainnya. Termasuk juga, mencintai Allah SWT dan Rasul-nya, rasa mengkhawatirkan Allah SWT, bertaubat, ikhlas, sabar terhadap ujian, syukur nikmat, *ridha* dengan *qadha*, tawakkal, berharap akan rahmat, khawatir dengan azab dan yang lainnya, semuanya termasuk ibadah.¹⁷

a. Pengertian Ibadah

Ibadah Menurut lughat, ibadah berarti taat, mengikuti, dan tunduk. Ibadah dapat diartikan juga dengan tunduk yang setinggi-tingginya dan berdoa.¹⁸

b. Konsep Ibadah

Konsep ibadah dalam islam pendahuluan hidup manusia di bumi ini bukanlah suatu kehidupan yang tidak mempunyai tujuan dan matlamat dan bukanlah mereka boleh melakukan sesuatu mengikut kehendak perasaan dan keinginan tanpa ada batas dan tanggung jawab.

1. Pengertian ibadah ibadah yang diambil dari bahasa arab yang artinya adalah menyembah.

¹⁷A'id Abdullah Al-Qarni, *Al- Quran Berjalan* (Jakarta: Sahara Publishers, 2004), hlm. 263.

¹⁸Hafsah, *Fiqih* (Medan: Cv Perdana Mulya Sarana, 2011), hlm. 15.

2. Tujuan ibadah adalah wujud pengabdian seorang hamba pada tuhan yang didasari sikap ikhlas dan pasra diri. Dengan demikian tujuan ibadah tidak lain adalah mendapat keridhaan Allah SWT semata.
3. Jenis-jenis ibadah adalah:
 - a. Ibadah mahdah adalah ibadah yang dilakukan dalam rangka menjalin hubungan yang baik antara hamba Allah SWT
 - b. Ibadah gairo mahdhah adalah ibadah yang dilakukan dalam hubungan antara manusia dengan manusia lainnya.
4. Materi ibadah adalah:
 - a. Iman adalah membenarkan dengan hati , mengucapkan dengan lisan dan memperbuat dengan anggota badan.
 - b. Islam adalah agama yang mengajarkan agar manusia patuh dan berserah diri sepenuhnya kepada Allah SWT.
 - c. Ihsan adalah berbakti dan mengabdikan diri kepada Allah SWT. Atas dasar kesadaran dan keikhlasan. Ihsan terbagi kedalam empat macam yaitu:
 - 1). Ihsan alalahi (berbuat baik terhadap Allah) adalah menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya.
 - 2). Ihsan ala ghairihi (berbuat baik bagi diri sendiri) adalah suatu perbuatan yang mendatangkan kebaikan bagi diri sendiri, dan meninggalkan perbuatan yang dapat mencelakakan diri sendiri.

3). Ihsan ala jami'il khalqi (berbuat baik kepada semua makhluk Allah), yakni perbuatan yang dapat alam lingkungan, baik flora maupun fauna. Dari pengertian iman, islam dan ihsan di atas, dapat dipahami bahwa ketiganya merupakan pilar agama islam yang memiliki hubungan kuat satu sama lain, kekuatan hubungan ketiganya bagaikan segi tiga sama lain, ketiga sisinya saling menguatkan satu sama lain, sehingga orang yang taqwa ibaratnya berada di dalam lingkaran tiga sisi tersebut, yaitu sisi pertama iman, sisi kedua islam dan sisi ketiga ihsan.¹⁹

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian, maka penulis mengambil rujukan dari penelitian sebelumnya yang memiliki masalah yang hampir mirip dengan penelitian ini diantaranya adalah

1. Marhama Umvi Sarah pada tahun 2016 Nim: 12 310 0221, di IAIN Padangsidimpuan, dengan judul, **Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan Pada Majelis Taklim Di Kelurahan Hutaibaru Padangsidimpuan**, Masalahnya di desa hutaimbaru Padangsidimpuan memiliki kegiatan Majelis Taklim yang dilaksanakan dua kali satu minggu yaitu pada hari senin dan jum'at, akan tetapi masyarakat desa hutaimbaru Padangsidimpuan kurangnya minat dalam mengikuti Majelis

¹⁹Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Pt Raja GrafindoPersada, 2011), hlm. 244.

Taklim, mereka lebih mengutamakan kesibukan mereka, karena dalam Majelis Taklim tersebut kendala yang dialami mereka Ustadnya dalam menyampaikan dakwahnya suaranya sangat pelan, maka dari itu para jamaah malas dalam mengikuti Majelis Taklim. Tujuannya menambah wawasan keilmuan yang berupa syariat islam, yang baik untuk kaum ibu-ibu dalam pengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan kaum ibu-ibu dapat bersilaturahmi terhadap kaum ibu-ibu yang lain. Metodenya kualitatif lapangan. Hasilnya bahwa perkembangan Majelis Taklim sudah mulai berjalan dengan baik, mulai dari pelaksanaannya, kepengurusan, keaktifannya, kegiatan-kegiatannya, materi-materinya metode-metodenya dan tujuannya.

2. Skripsi Nur Adilah pada tahun 2016 Nim: 103100110, di IAIN Padangsidimpuan, dengan judul **Peran Majelis Taklim Dalam Membina Moral Masyarakat di desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi**, Masalahnya bahwa masyarakat handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi masih banyak kurang dalam pembinaan moral masyarakat. Tujuannya sebagai penambah pengetahuan untuk semakin dekat kepada Allah SWT, Rasul dan juga semakin akrab dengan sesama manusia, materi moral akhlak merupakan pondasinya sudah baik atau kokoh maka moral atau prilakunyanapun akan semakin membaik. Metodenya, kualitatif lapangan. Hasilnya bahwa pembinaan moral masyarakat di desa Hondel khususnya yang mengikuti Majelis Taklim dalam membina moral masyarakat dalam meningkatkan dan mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.

3. Skripsi Syafaruddin pasaribu pada tahun 2016 Nim: 11 3110 068, di IAIN Padangsidimpuan, dengan judul **Peran Majelis Taklim Dalam Pengamalan Sholat Lima Waktu** (studi pada masyarakat Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan baru),Masalahnya bahwa masyarakat Kelurahan Silandit belum sepenuhnya melaksanakan kewajibanya misalnya sholat lima waktunya masih bolong-bolong dikarenakan ia tidak mengerti tentang tata cara pelaksanaan sholat lima waktu karena waktu kecil ia tidak ada kesempatan untuk mengikuti sekolah mengaji. Dikarenakan membantu orangtua kesawah dan setelah ia mempunyai kesempatan untuk mengikuti pengajian Majelis Taklim ini ilmu pengetahuan tentang sholat lima waktu beliau bertambah dan beliau semakin bergiat untuk selalu meningkatkan pengamalan sholat lima waktu. Tujuannya untuk membentuk masyarakat khususnya kaum ibu-ibu yang menjadi anggota di dalam Majelis Taklim ini mampu menjadi pendidik serta pengarah didalam masyarakat khususnya didalam keluarga masing-masing. Adapun Metodenya kualitatif lapangan. Hasilnya menurut penulis tersebut para jamaah Majelis Taklim kelurahan Silandit banyak beranggapan setelah mereka mengikuti pengajian di Majelis Taklim tersebut dalam kepribadian mereka itu terjadi banyak perubahan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dilaksanakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan dan menganalisis fakta-fakta yang ada ditempat penelitian dengan menggunakan ukuran dalam pengetahuan, hal ini dilakukan untuk menemukan suatu kebenaran. Dalam penelitian, metode memegang peran yang sangat penting yakni memberikan petunjuk tentang cara atau prosedur pelaksanaan penelitian yang akan digunakan sebagai berikut:

1. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini berlokasi di desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Berdasarkan data yang diperoleh dari kepala desa bahwa desa Huta Holbung mempunyai batas wilayah yaitu: sebelah Utara Huta Tonga Manegen, sebelah selatan Sorik, sebelah barat Perkebunan sebelah timur Aek Lancat, dan waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 20 september 2017 sampai 7 april 2018.¹

2. Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*). yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan peristiwa, kejadian yang terjadi dilapangan sesuai dengan

¹Antono Hrp, Kepala Desa, Observasi, Huta Holbung, 20 september. 2017.

fakta yang ditemukan dilapangan.²Adapun pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³Dengan itu dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya penelitian ini merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data, menyajikan informasi selanjutnya mendeskripsikan keadaan sebenarnya yang terjadi di lapangan mengenai pelaksanaan Majelis Taklim dalam meningkatkan pengamalan ibadah ibu-ibu di desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

3. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek penelitian.

Adapun subyek penelitian ini adalah ibu-ibu anggota Majelis Taklim yang mengalami kasus Pengamalan ibadah di desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan sebanyak 10 orang.

b. Obyek Penelitian.

Adapun obyek penelitian ini adalah pelaksanaan Majelis Taklim dalam meningkatkan pengamalan ibadah ibu-ibu di desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

²Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian : Public Relation & Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 32.

³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4.

4. Sumber Data

Adapun sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah

- a. Data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam hal ini yang dijadikan sebagai data primer adalah anggota Majelis Taklim di desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
- b. Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari berbagai data sekunder adalah dai, tokoh agama dan lain-lain yang dianggap dapat mendukung data penelitian ini.⁴

5. Teknik Pengumpulan Data

untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan instrumen data sebagai berikut:

- a. Observasi adalah penelitian yang mengharuskan turun lapangan untuk mengamati hal-hal yang terjadi dilapangan seperti kegiatan, waktu, peristiwa.⁵Maka observasi sering diartikan pengamatan secara langsung tentang kondisi dilapangan, baik dalam bentuk fisik maupun perilaku yang terjadi selama berlangsungnya penelitian tersebut atau pengamatan dan catatan secara sistematis terhadap penomena yang terjadi. Observasi menurut penulis adalah mengamati secara langsung tentang peran Majelis

⁴*Ibid.*, hlm. 5.

⁵Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Ptk, dan Pengembangan* (Medan: Media, 2004), hlm.120.

Taklim dalam pengamalan ibadah ibu-ibu di desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

b. Dokumentasi.

Dokumentasi merupakan data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, flim, gambar (photo), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian. Dokumentasi sangat tepat digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini karena pelengkap dari penggunaan observasi. Adapun jenis Dokumentasi, Dokumentasi resmi yaitu dokumen yang berbentuk tulisan, gambar dan karya.⁶ Menggunakan dokumentasi berbentuk tulisan dan gambar yaitu tulisan yang diambil dari arsip Majelis Taklim desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

- c. Wawancara adalah proses tanya jawab yang berlangsung secara lisan terhadap obyek penelitian, yang mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan informasi atau keterangan.⁷Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang melibatkan seorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Terdapat dua jenis pembagian wawancara, yakni wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan secara

⁶*Ibid.*, hlm.127.

⁷*Ibid.*, hlm. 83.

terperinci, dan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana penulis tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah terstruktur secara sistematis, pedoman wawancara hanya digunakan pokok penting dari pembahasan.

Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan oleh penulis adalah wawancara tidak terstruktur. Pedoman wawancara yang dilaksanakan dengan penulis pokok penting dari permasalahan yang akan diteliti, kemudian pertanyaannya tersebut dapat dikembangkan oleh penulis sewaktu melaksanakan wawancara sampai data yang terkumpul dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini, pertanyaan yang dikembangkan melalui pertanyaan pokok tersebut dijadikan sebagai data penompang hasil penelitian.

wawancara dilakukan kepada pengurus Majelis Tak'lim dan anggota Majelis Ta'lim yang diberisikan sesuai dengan judul penelitian ini, kegunaan wawancara ini untuk memperoleh data secara langsung tentang peran Majelis Ta'lim dalam meningkatkan pengamalan ibadah ibu-ibu di desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Pertanyaan wawancara merujuk pada pertanyaan penelitian yang telah disebut oleh penulis pada bagian rumusan masalah, dalam penelitian ini, penulis memulai menggunakan pertanyaan yang paling sederhana, dan pertanyaan yang mendekati pada permasalahan.

6. Pengelolaan dan Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses pengelolahan dan menginterperestasi data dengan tujuan untuk mendudukan berbagai informasi sesuai dengan tujuan dan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang jelas yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun analisis penelitian ini menggunakan analisis data melalui tiga tahap yaitu reduksi data, pengajian data, dan data kesimpulan atau perifikasi.

7. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif diperlukan keabsahan data. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksahan keabsahan data yang memamfaatkan sesuai yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagian perbandingan.⁸Triangulasi yang dilakukan peneliti dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta di lapangan.

Setelah hasil diketahui yang harus dilakukan peneliti adalah membandingkan hasil yang dipeoleh bedasarkan hasil penelitian dengan fakta atau nyata yang terjadi di lapangan, untuk mengetahui apakah hasil penelitian sudah sesuai secara fakta atau nyata serta meningkatkan derajat keabsahan data peneliti.

⁸Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Keadaan Majelis Taklim Al-Yusufiyah Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Majelis Taklim merupakan suatu lembaga untuk berkumpulnya orang banyak dalam mengikuti pengajian. Ia termasuk lembaga pendidikan non formal yang menanamkan akhlak luhur dan mulia, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan jamaahnya dalam mengamalkan agama. Majelis Taklim sebagai salah satu sarana pendidikan islam yang berfungsi membina dan mengembangkan ajaran islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT, menumbuhkan *ukhuwa islamiyah* ulama dan umaro, ummad sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan ummad.¹

2. Sejarah Singkat Berdirinya Majelis Taklim Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Majelis Taklim Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan sebelumnya adalah Majelis Taklim tariqah yang dipimpin oleh (Almarhum) H. Amiril Nasution, Lc Bin Kholifah Nasution mulai pada tahun 1981, Majelis Taklim Tersebut dilaksanakan masih

¹Observasi di Majelis Taklim Al-Yusufiyah Huta Holbung Senin 1 Januari 2018, Jam 09.30 WIB.

dirumah (Almarhum) H. Amiril Nasution Bin Khalifah atas permintaan masyarakat karena almarhum tersebut dikenal masyarakat adalah orang yang waras dan memiliki pengetahuan agama yang luas, kegiatan Majelis Taklim tersebut mengkaji ilmu fiqih, tasawuf, tauhid dan bahasa arab, murid yang dibimbing pada saat itu tidak menetap pertahunnya karena untuk mengikuti pengajian yang dirintisnya tidak ada unsur paksaan, dan semua muridnya adalah para orang tua, dan pendidikannya masih non formal.²

Namun seiring dengan bergulirnya waktu kegiatan pengajian pemimpin (Almarhum) H. Amiril Nasution Bin Kholifah berpulang kerahmatullah pada tahun 1994, sehingga pengajian tersebut lambat laun mulai tutup karena tidak ada lagi guru yang membimbing pengajian tersebut. Beranjak dari peristiwa tersebut tumbuh semangat baru dalam jiwa H. Yusuf Amiril Lc putra ke 10 (Almarhum) H. Amiril Nasution Bin Kholifah untuk menghidupkan kembali pengajian yang dirintis oleh ayahnya dengan melanjutkan pendidikannya ke Universitas Solatiah Mekkah Saudi Arabiyah pada tahun 1995, setelah tammat dari Madrasah Aliyah dipesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Payabungan tahun 1994. Pada Tahun 2000 H. Yusuf Amiril, Lc kembali ketanah air setelah 6 tahun menuntut ilmu sambil bekerja di Saudi Arabiyah dan mendirikan lembaga pengajian yang bernama parsulukan Yusufiyah pada tahun 2001 di tengah pemukiman masyarakat. Pada mulanya

²Ustadz Ridwan Amiril, Pembina Majelis Taklim Al-Yusufiyah Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* Langsung 3 Desember 2017, pukul 09.00 WIB.

pengajian Majelis Taklim ini hanya diikuti 100-an orang saja atau lebih. Kemudian berkembang pesat dari tahun ketahun sebelumnya hingga sekarang ini anggota Majelis Taklim mencapai hingga 3000- an, dan dihari-hari besarnya mencapai 6000-an jamaah bahkan lebih. Hari-hari besar diantaranya:

1. 10 Assyuro yang dibudayakan setiap Tahun, yaitu dengan memasak bubur lebih dari 60 kual.
2. Maulid Nabi.
3. Israj Mi'raj sekaligus penyambutan bulan Suci Ramadhan
4. Halal bin halal.³

3. Biografi Ustadz H. Ridwan Amiril

Ustadz H. Amiril, Lc lahir pada tanggal 7 juli 1977 di Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, beliau anak ke 11 dari 12 bersaudara dan beliau diberi gelar Tuan Naborkat oleh ayahnya H. Amiril. Ayahnya adalah seorang pendiri yang sangat disayangi oleh anak-anaknya dan muridnya, beliau anak Kholifah Sholeh seorang yang sangat gemar beramal dan menuntut ilmu kepada ulama-ulama. Diantaranya Tuan Shabuddin Diaek Lidung, Tuan Botung dan Tuan Junaid Tola. Ibunya bernama Hj Masnilam Putri Baginda Bangun lubis yaitu seorang pemuka agama di Huta Tonga. Pendidikan Ustadz H. Amiril Ridwan adalah:

- a. SD 1 Huta Tonga pada tahun 1990.

³Yusuf & Ridwa, *Majelis Taklim Dzikir dan Doa Penenang Jiwa* (Medan, 2016), hlm. 5.

- b. Sekolah agama di Ibtidaiyah Nahdatul Ulama di desa Sipangko, di didik oleh pamannya Syekh H. Kari Muhammad Nasution sekaligus guru Al- Qur'an.
- c. Tsanawiyah dan aliyah di Ponpes Al-Ikhlash di Dalam Lidang pada tahun 1996.
- d. Melanjutkan gelar Kemekkah Madrasah Solatiyah pada tahun 2003 setara dengan (S1) atau Lc, dan menjadi ketua pemimpin jamaah umroh eksekutif 2001-2007.
- e. 2007 kembali ketanah air untuk menyebarkan ilmu di Masjid-Masjid dan langgar-langgar, dan mendirikan Ponpes Al-Yusufiyah di Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan menjadi pengaruh dan pembina Ponpes Al-Yusufiyah sekaligus pembina Majelis Taklim Al-Yusufiyah.⁴

4. Tempat Pelaksanaan

Tempat Majelis Taklim dikatakan sebagai wadah tempat berhimpunnya ummad atau bisa dikatakan tempat mendapatkan ilmu pengetahuan agama. Dalam pelaksanaannya banyak variasi ada yang memanfaatkan Masjid sebagai tempat pelaksanaan, ada juga yang melaksanakannya dari Rumah ke Rumah penduduk dan ada juga yang menggunakan satu tempat khusus yang dijadikan tempat pelaksanaan rutin.⁵

⁴*Ibid.*, hlm.9.

⁵Observasi di Majelis Taklim Al-Yusufiyah Huta Holbung Sabtu 6 Januari 2018, Jam 09.30 WIB.

5. Waktu pelaksanaan

Berdasarkan wawancara dengan ustadz yusuf Amiril Soleh abang dari ustadz Ridwan yang mengatakan Waktu pelaksanaan pengajian Majelis Taklim ada yang sifatnya rutin yang berjumlah 35 orang ada pula yang sifatnya dua kali seminggu kurang yang berjumlah kurang lebih 3000 orang dan ada juga yang setiap malam jum'at 200 orang dan ada juga khusus pengajian tafsir yang dilakukan pada hari isnin pagi 250 orang dan ada juga sifatnya hari besar islam kurang lebih 7000 orang. “Kegiatan pengajian Majelis Taklim Al-Yusufiyah dilaksanakan dua kali seminggu yaitu pada hari senin pukul .06.00 s.d 09.00 WIB dan hari sabtu yang dijadwalkan pagi pukul. 06. 06 s.d 09.00 WIB”.⁶

6. Visi dan Misi Majelis Taklim Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Visi: Membantu pemerintah dalam memberantas kebodohan dan menguatkan pendidikan dan masyarakat luas.

Misi: Mendirikan tempat ibadah dan lapangan belajar serta mengumpulkan pencipta ilmu, mendidik serta mengarahkan mereka dengan amalan-amalan yang dilindungi Al-Qur'an Dan Al-Hadit.⁷

7. Tujuan dan fungsi Majelis Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

⁶Ustadz H. Yusuf Amiril Lc, Pembina Yayasan Al-Yusufiyah Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* Langsung 3 Desember 2017, jam 09.30 WIB.

⁷Yusuf & Ridwan. *Op.Cit.*,hlm. 11.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa tujuan dan fungsi Majelis Taklim terbagi 2 yaitu:

a. Tempat Belajar Mengajar.

Majelis Taklim dapat berfungsi sebagai tempat kegiatan belajar mengajar ummad islam, khusus bagi kaum perempuan dan laki-laki dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman ajaran islam.

b. Lembaga Pendidikan dan Keterampilan.

Majelis Taklim juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan bagi kaum perempuan dalam masyarakat yang berhubungan dengan masalah pengembangan kepribadian serta membina keluarga dan rumah tangga sakinah mawaddah warahmah. Melalui Majelis Taklim inilah diharapkan mereka menjaga kemuliaan dan kehormatan keluarga dan rumah tangganya.⁸

8. Wadah Berkegiatan dan Berkreativitas

Majelis Taklim juga berfungsi sebagai wadah berkegiatan dan berkreativitas bagi kaum perempuan dan laki-laki antara lain dalam berorganisasi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Negara dan bangsa kita sangat membutuhkan kehadiran perempuan yang solehah dengan keahlian dan keterampilan sehingga dengan kesalehan dan kemampuan tersebut dia dapat membimbing dan mengarahkan masyarakat kearah yang baik.⁹

⁸Observasi di Majelis Taklim Al-Yusufiyah Sabtu 20 Januari 2018, Jam 06.30 WIB.

⁹Observasi di Majelis Taklim Al-Yusufiyah Sabtu 20 Januari 2018, Jam 06.30 WIB.

9. Pusat Pembinaan dan Pengembangan

Majelis Taklim juga berfungsi sebagai pusat pembinaan dan pengembangan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia kaum perempuan dalam berbagai bidang seperti dakwah, pendidikan sosial, dan politik yang sesuai dengan kodratnya.

10. Jaringan komunikasi

Jaringan komunikasi *ukhuwah*, dan silaturahmi antara sesama kaum perempuan, antara lain dalam membangun masyarakat dan tatanan kehidupan yang islami:

a. Keanggotaan Majelis Taklim Al-Yusufiyah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Yusuf dan Ridwan bahwa anggota Majelis Taklim Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan terdiri dari 4 (empat) kategori, yaitu anggota biasa, anggota luar biasa, anggota kehormatan dan anggota penderma.¹⁰Selanjutnya ibu H. Masjidah Hrp menjelaskan yaitu:

1. Anggota biasa adalah ibu-ibu yang secara resmi terdaftar sebagai anggota jamaah pengajian, anggota biasa semuanya merupakan anggota Majelis Taklim Al-Yusufiyah Huta Holbung yang mempunyai nomor registrasi dan buku anggota, yang berjumlah kurang lebih 3000 orang dan berumur 30-50 tahun.

¹⁰Ustadz yusuf dan ustasz Ridwan, *Majelis Taklim Al-Yusufiyah* (medan, 2016), hlm. 11.

2. Anggota luar biasa adalah jamaah pengajian yang belum menikah dan terdaftar secara resmi sebagai anggota jamaah Majelis Taklim Al-Yusufiyah yang memiliki buku anggota dan berjumlah 100 orang dan berumur 16-30 tahun.
 3. Anggota kehormatan adalah jamaah yang memiliki respon dan kepedulian yang tinggi terhadap Majelis Taklim Al-Yusufiyah Huta Holbung yang berjumlah 21 orang yang berumur 30-50 tahun.
 4. Anggota pederma adalah jamaah yang dapat memberikan sumbangan secara ikhlas kepada Majelis Taklim Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, yang berjumlah 2.500 orang kurang lebih.¹¹ Berdasarkan wawancara dengan yayasan al-yusufiah Mengenai latar belakang pekerjaan jamaah Majelis Taklim kebanyakan adalah petani walau demikian para jamaah tetap semangat mengikuti kegiatan Majelis Taklim di desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
- b. Struktur pengurus pengajian Majelis Taklim Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Dalam suatu kelompok selalu diperlukan adanya struktur kepengurusan yang jelas. Penentuan struktur serta hubungan tugas dan tanggung jawab itu dimaksudkan agar tersusun

¹¹Wawancara Dengan Ustadz Yusuf Dan Ridwan Sabtu 8 Desember 2017, Jam 09. 30 WIB.

pola kegiatan yang jelas, yaitu tertuju pada tercapainya tujuan-tujuan kelompok bersangkutan.¹²

B. Temuan Khusus

1. Sistem Pelaksanaan Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Ibu-Ibu di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Pelaksanaan Majelis Taklim yang dilaksanakan dua kali satu minggu yaitu pada hari senin dan sabtu. Tempat pengajian Majelis Taklim Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola yang diadakan oleh kaum ibu-ibu dan bapak-bapak anggota Majelis Taklim yaitu di aula Majelis Taklim Huta Hobung. Tempat pengajian itu ditentukan oleh masyarakat berdasarkan keputusan bersama, karena menurut masyarakat tempat pengajian yang paling tepat adalah di aula Majelis Tersebut. Berdasarkan keputusan yang diambil oleh masyarakat bahwa tempat pengajian Majelis Taklim ini karena sarananya sudah terpenuhi, masyarakat tidak perlu lagi mengeluarkan biaya untuk melengkapi sarana yang dibutuhkan karena sudah mendapatkan izin dari masyarakat Huta Holbung untuk melaksanakan pengajian Majelis Takim. Majelis Taklim merupakan salah satu lembaga untuk berkumpulnya orang dalam mengikuti pengajian, Majelis Taklim ini termasuk lembaga pendidikan non formal yang menanamkan akhlak luhur dan mulia, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan jamaah'nya dalam mengamalkan

¹²*Wawancara* Dengan Ibuk Hj Masjidah Hrp (Ketua Mtl Yusufiyah 1), Tanggal 24 Maret 2018, Jam 06. 30 WIB.

agama. Majelis Taklim sebagai salah satu dakwah *islamiyah* yang berfungsi membina dan mengembangkan ajaran islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT, menghidupkan suburkan *ukhuwah islamiyah* ummad sebagai gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan ummad.¹³

2. Materi dan Kegiatan Majelis Taklim Al-yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

a. Materi

Materi merupakan salah satu komponen dalam pelaksanaan Majelis Taklim, yang mana seorang ustadz itu dapat menyajikan berbagai macam materi misalnya: materi ibadah, akidah akhlak, fiqih dan tafsir. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz H. Yusuf, Lc menyatakan bahwa: “Materinya sangat beragam seperti : tafsir Al-Qur’an, fiqih ibadah, hadist, tauhid dan tasawuf. Akan tetapi materi piqih ibadahlah yang sering diberikan ustadz kepada para jamaahnya, dengan tujuan agar jamaahnya mempunyai keimanan dan ketaqwaan dan ilmu pengetahuan agama, yang pada akhirnya para jamaahnya dapat membina keluarga yang sakinah mawaddah warohmah”¹⁴Wawancara dengan ibu Masdiana anggota Majelis Taklim Al-Yusufiyah mengatakan bahwa:“Materi dipengajian Majelis Taklim Al-

¹³Observasi di Majelis Taklim Al-Yusufiyah Huta Holbung Sabtu 22 Desember 2017, Jam 09.30 WIB.

¹⁴Wawancara dengan Ustadz H. Yusuf Lc, yayasan Al-yusufiyah Majelis Taklim Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawan cara Langsung 22 Januari 2018, jam 09. 30 WIB.

Yusufiah Huta Holbung Kecamatan Batang Angola Kabupaten Tapanuli Selatan ini sangat beragam, seperti tafsir Al-Qur'an, fiqh ibadah, tauhid, hadist dan tasawuf. Tetapi yang dominan diantaranya yaitu hanya materi ibadah seperti sholat, zakat puasa, dan yang paling saya sukai adalah materi tentang keberangkatan haji, karna kita semua pasti mengidamkan untuk pergi haji, terutama bagi saya sendiri.¹⁵

b. Kegiatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Norma Siregar ada 7 kegiatan Majelis Taklim pengajian Al-yusufiyah.

1. Menjalin kerukunan dan kekeluargaan antara anggota (*ukhuwah islamiyah*)
ukhuwah islamiyah lebih sering diartikan sebagai rasa atau ikatan persaudaraan sesama muslim, yang disatukan oleh akidah *islamiyah* yang sama. *Ukhuwah islamiyah* memiliki makna sebagai keterikatan hati dan jiwa antara manusia yang satu dan yang lainnya karena satu akidah yang sama.¹⁶ Adapun hakekat *ukhuwah islamiyah* yang tercermin dalam Q.S. Al-Imran ayat: 103.

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ
أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ
فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ١٠٣

¹⁵Wawancara dengan Masdiana Anggota Majelis Taklim Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara langsung 22 Januari 2018.

¹⁶Wawancara Dengan Ibuk Norma Siregar, Anggota Majelis Taklim Tanggal 3 Desember 2017, jam 09. 30 WIB.

Artinya: *Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadikan kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayatnya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.*¹⁷

Berdasarkan observasi peneliti, banyak manfaat yang dapat kita nikmati dengan jalinan *ukhuwah islamiyah* yang kuat. Kita akan merasakan kehidupan bermasyarakat yang lebih harmonis. Perbedaan yang ada tidak akan menimbulkan pertentangan, justru akan menjadikan kehidupan kita semakin indah. Tingkat kesenjangan sosial dalam masyarakat juga akan terkikis dengan sendirinya. Hal ini karena semangat *ukhuwah islamiyah* yang menyatukan kita semua.¹⁸

2. Mengadakan Takziah dan Memberi Bantuan.

Sikap tolong menolong adalah ciri khas ummad muslim sejak masa Rasulullah SAW. Pada masa itu tidak ada seorang muslim membiarkan muslim yang lainya kesusahan. Tolong menolong adalah sudah menjadi satu bahagian yang tidak dapat dihilangkan dari ajaran islam. Berdasarkan hasil observasi peneliti, manfaat takziah dapat dirasakan oleh ahli musibah dan pengunjung. Bagi pengunjung dapat memberikan semangat kepada orang yang terkena musibah kematian. kemudian mempererat silaturahmi

¹⁷Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: Cv Pustaka Jaya Ilmu, 1987), hlm. 63.

¹⁸Observasi, tentang *ukhuwah islamiyah*, 3 Maret, 2018.

dengan masyarakat. Sedangkan manfaat bagi ahli musibah mendapat siraman rohani nasehat-nasehat, dan mendapat bantuan secara moril maupun material keluarga yang sedang bergabung.

3. Menyantuni Anak Yatim.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Nurima Hasibuan anak yatim adalah anak yang ditinggal mati oleh ayahnya sebelum dia baligh. Batas seorang anak disebut yatim adalah ketika anak tersebut telah baligh dan dewasa.¹⁹

4. Merayakan Hari Besar Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mardiah ada beberapa hari-hari besar yang sering diperingati Majelis Taklim diantaranya tahun baru islam 1 Muharram, Maulid Nabi 12 Rabiul awal, Israj Mijrat.²⁰

5. Zikir Bersama di Majelis Taklim.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad H. Yusuf Lc zikir merupakan kegiatan rutin yang harus diamalkan oleh para jamaah pengajian Majelis Taklim setiap mau dimulai ceramah. Dalam berzikir tersebut jamaah dalam posisi duduk serta mengikuti ustadz yang sedang memandu.²¹

6. Mengadakan Ceramah.

¹⁹Wawancara dengan Ibuk Nurima Hasibuan, Tanggal, 3 Desember, 2017, jam 09.30 WIB.

²⁰Wawancara dengan Ibuk Mardiah, tanggal 10 Pebruari 2018, jam 09.00 WIB.

²¹Wawancara dengan H. Yusuf Lc, tanggal 3 Desember 2017, jam 07.30 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sopia anggota Majelis Taklim menerangkan bahwa kegiatan pengajian Majelis Taklim Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan dilaksanakan dua kali seminggu yaitu pada hari senin dan hari sabtu.²² Berdasarkan observasi peneliti kegiatan merupakan aktivitas atau kegiatan dalam satu lembaga pendidikan tertentu. Memberikan banyak manfaat bagi pesertanya. Majelis Taklim merupakan wadah yang tepat untuk menambah ilmu bagi para kaum ibu rumah tangga, setidaknya kegiatan di Majelis Taklim bisa menambah wawasan para ibu-ibu rumah tangga untuk bisa dijadikan sebagai tenaga amalan kepada anak-anaknya ataupun lingkungan keluarga dan masyarakat.²³

3. Kendala Implementasi Majelis Taklim Al-Yusufiyah dalam meningkatkan pengamalan ibadah ibu-ibu di desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Segala aktivitas yang dilakukan oleh seorang sudah tentu ada yang melatar belakangnya. Sama halnya dengan pelaksanaan pengajian Majelis Taklim Al-yusufiyah. Keadaan pengajian Majelis Taklim, bisa dikatakan amat sangan banyak yang meminatinya. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan jamaah Majelis Taklim yang terdapat ada beberapa faktor sebagai berikut:

²²Wawancara Sopia, anggota Majelis Taklim, tanggal 10 pebruari 2018, jam 09.00 WIB.

²³Observasi Di Majeis Taklim Pada Tanggal 10 Pebruari 2018 Jam 09.00 WIB.

a. Faktor Interen atau Dorongan dari dalam diri.

Adapun factor dorongan dari dalam diri yang dimaksud adalah kesadaran masyarakat untuk menuntut ilmu agama dimasa tua, karna menuntut ilmu itu wajib, sebagaimana pepatah mengatakan tuntutlah ilmu dari buaian sampai keliang lahat berarti tiada akhirnya kita diwajibkan menuntut ilmu. Setiap orang memiliki keinginan untuk berbuat sesuatu tergantung keperluan, kebutuhan dan kesadaran individu, adanya keperluan dan kebutuhan tanpa didorong oleh kesadaran maka keinginan akan berkurang untuk berbuat, apalagi yang berkaitan dengan agama atau syari'ah. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa keadaan pengajian Majelis Taklim di desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan sangat amat banyak yang meminatinya. Tingkat kesadaran masyarakat dalam mengikuti Majelis Taklim Al-Yusufiyah di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan begitu tinggi minatnya. Berdasarkan wawancara dengan ustadz yusuf kendala majelis taklim adalah

1. Pendengaran yang kurang dari jamaah dan banyak jamaah yang sibuk dengan pembicaraannya masing-masing
2. Rendahnya pendidikan para jamaah Majelis Taklim desa Huta Holbung .
3. Waktu pelaksanaan Majelis Taklim yang relatif singkat.
4. Kurangnya keberanian jamaah untuk bertanya.
5. Daya ingat yang kurang.
6. Kurangnya disiplin para jamaah Majelis Taklim di desa Huta Holbung

b. Ilmu Tentang Agama.

Sebagaimana hasil wawancara dengan salah seorang jamaah Al-Yusufiyah yaitu: Sopia mengatakan. “Bahwa yang menjadi motivasi yang mengikuti Majelis Taklim Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan dikarenakan saya kurang memahami tentang agama, makanya saya termotivasi mengikuti pengajian Majelis Taklim Al-Yusufiyah di desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan tujuan saya hanya untuk memperbaiki pengamalan tentang agama”.²⁴ Wawancara dengan Duma Siah Lubis asal dari bonandolok ia mengatakan “Bahwa tujuan saya mengikuti Majelis Taklim Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan hanya untuk memperdalam ilmu agama saja, karna saya sangat senang dengan semua Peraturan Majelis Taklm Al-Yusufiyah di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, walaupun jarak kampung dengan Majelis Taklim Al-Yusufiah jauh saya tetap semangat untuk hadir mendengarkan ceramah ustadz, apabila umur sudah tua supaya ada nanti bekal dihari kiamat.”²⁵

²⁴Hasil *Wawancara* dengan usadz yusuf dan Sopia, Salah Satu Jamaah Majelis Taklim Al-Yusufiyah, Pada Tanggal 24 Maret 2018, jam 07.00. WIB.

²⁵Hasil *Wawancara* Dengan Duma Siah Lubis, Salah Satu Anggota Majelis Taklim Al-Yususfiah, Pada Tanggal 26 Maret 2018, jam 07.30 WIB.

4. Pelaksanaan Metode Pendidikan di Majelis Taklim Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas bahwa lembaga Majelis Taklim memiliki jamaah yang beragam, baik dari segi faktor usia, faktor intelegensi dan faktor kepribadian dan jenis kelamin. Oleh sebab itu metode yang diperankan di Majelis Taklim Al-Yusufiyah dalam rangka pelaksanaan pendidikan islam bukan persis metode yang diperankan tenaga pendidik dalam lembaga pendidikan formal, oleh sebab itu penerapan metode yang diperankan tenaga pendidik dalam lembaga pendidikan formal, oleh sebab itu penerapan metode yang baik sangat akurat dalam meningkatkan pemahaman jamaah terhadap materi yang disampaikan. Dengan pelaksanaan metode yang diperankan ustadz H. Yusuf, Lc dalam Majelis Taklim sangat diharapkan jamaah mampu memahami materi-materi yang disampaikan saat proses pendidikan dan pengaplikasikannya terhadap lingkungan keluarga, tetangga dan masyarakat. Adapun metode yang diimplementasikan ustadz H.Ridwan Amiril, Lc (tenaga pendidik) di Majelis Taklim dalam rangka pelaksanaan pendidikan islam sangat bervariasi, namun bila ditinjau dari pernyataan Majelis Taklim bahwa metode yang paling dominan digunakan ustadz H. Ridwan, Lc di Majelis Taklim dalam rangka pelaksanaan pendidikan islam pada umumnya terfokus kepada metode ceramah dan metode Qisasi dan metode nasehat dan tanya jawab diperankan setelah materi pembelajaran berakhir.

Salah satu tujuan penerapan metode bervariasi dalam pelaksanaan pendidikan islam di Majelis Taklim Huta Holbung untuk meningkatkan pemahaman jamaah terhadap materi yang disampaikan ustadz (H. Ridwan, Lc) saat proses pendidikan berlangsung. Oleh sebab itu penyesuaian metode dengan materi pendidikan sangat penting dalam memilih dan menerapkan suatu metode pendidikan tertentu. Penerapan metode yang kurang efisien akan berpengaruh terhadap pemahaman jamaah dan menimbulkan keresahan bagi jamaah. Oleh sebab itu memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian ini, maka data akan dideskripsikan berdasarkan wawancara penulis dengan pemimpin Majelis Taklim dan penasehat di Majelis Taklim serta ketua umum yayasan Majelis Taklim sebagai berikut :

1. Metode Ceramah.

Metode ceramah merupakan salah satu metode inti yang diperankan ustadz (tenaga pendidik) di Majelis Taklim dalam rangka pelaksanaan pendidikan islam, namun perlu dijelaskan bahwa metode ceramah yang diperankan dalam pendidikan di Majelis ini bukan sekedar menjelaskan materi kepada jamaah tanpa menggunakan buku panduan atau bahan acuan sebagaimana yang diterapkan para ustadz R. Ridwan, Lc di Majelis Taklim yang lain, akan tetapi metode ceramah yang diterapkan di Majelis Taklim Huta Holbung berupa metode ceramah yang menggunakan buku panduan atau bahan acuan, sebab penerapan metode ceramah saja tanpa menggunakan bahan acuan pemahaman jamaah terhadap materi bisa

mengakibatkan ketidak sinkronan serta tidak terarah akan menghasilkan keresahan terhadap pemahaman itu jamaah sendiri dan tidak dapat menemukan titik tolak dari kesimpulan pokok bahasan.

Menurut keterangan ibu Nursaini sebagai salah satu anggota Majelis Taklim menjelaskan saya hanya bisa menyimpulkan bahwa metode yang diperankan ustadz saat menjelaskan materi pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah, namun mesti metode ceramah saja yang diperankan dalam menyampaikan materi, tetapi dari penjelasan ustadz para jamaah tidak pernah merasa jenuh dalam pemaparan materi yang disampaikan ustadz bila dibanding dengan ceramah yang diperankan ustadz dalam Majelis Taklim yang lain, karena saya mengikuti tiga pengajian Majelis Taklim ini yang paling mudah saya tetap dalam memahami materi-materi yang disampaikan, meskipun sama-sama menggunakan metode ceramah, itulah sebabnya saya masih terus mengikuti pengajian yang diselenggarakan di Majelis Taklim ini seperti istilah orang pintar mengatakan biar sedikit yang diperoleh pengetahuan asal berkah.²⁶

2. Metode Qisasi.

Metode Qisasi adalah metode yang mengikuti sertakan kisah-kisah yang terkandung dalam Al-Qur'an dan siroh nabawi. Metode ini dikombinasikan saat proses menggunakan metode ceramah berlangsung.

²⁶Nursaini, Berforofesi Sebagai Pedagang Alamat Tanjung Lewuk, *Wawancara*, Tanggal 24 Maret 2018, jam 09.30 WIB.

Metode ini diperankan dengan tujuan untuk mempertajam ingatan jamaah dengan menghubungkan pokok materi dengan kisah-kisah yang ada kaitannya dengan Al-Quran dan sirah nabawi, selain itu juga penggunaan metode Qisasi juga diharapkan agar jamaah dapat menghayati secara seksama terhadap materi yang disampaikan oleh H. Ridwan Amiril, Lc sehingga dengan lewat kisah-kisah yang disampaikan ustadz, jamaah diharapkan dapat merasa *khouf* kepada Allah SWT, dan menimbulkan rasa cinta kepada Nabi. Menurut ibu Siti Nurasih, Ustadz sangat sering menceritakan kisah-kisah Nabi dan menjelaskan sebahagian kandungan-kandungan ayat Al-Qur'an setiap proses pelaksanaan pengajian berlangsung, sehingga saya sendiri termotivasi melihat perjalanan Rosulullah dengan merujuk kembali kepada buku-buku sirah nabawi dan saya sempat memiliki niat apa bila saya punya rezeqi saya akan pergi ketanah suci mengadakan haji atau umroh dan berjiarah kemakan Rasulullah.²⁷

3. Metode Nasehat.

Nasehat merupakan metode yang sangat penting dalam pembinaan setiap insan khususnya jamaah. Penerapan metode nasehat di Majelis Taklim dapat menanamkan pengaruh baik terhadap sikap jamaah, apa lagi bila nasehat itu dapat mengetuk jiwa jamaah untuk mengerjakan yang makru'f dan meninggalkan perkara yang munkar sebab hal ini sesuai dengan yang

²⁷Nurasih Anggota Majelis Taklim Al- Yusufiyah, *Wawancara*, Tanggal 12 Pebruari, 2018, jam 09.00 WIB.

dijelaskan Al- Qur'an bahwa nasehat bertujuan untuk menyeru manusia agar mengerjakan yang baik dan meninggalkan yang munkar. Menurut penjelasan pendiri yayasan Majelis Taklim metode nasehat sangat penting diterapkan bagi orangtua khususnya, penanaman nasehat bagi orangtua persis dengan penanaman nasehat bagi anak-anak dengan penuh lemah lembut. Sedangkan menurut ungkapan ibu Nur Saima sebagai anggota Majelis Taklim ini sangat bermakna bagi saya sendiri sebagai ibu rumah tangga, pada awalnya pernah durhaka dan membantah apa yang disuruh suami kepada saya sebagai seorang istri, tapi setelah saya mengikuti pengajian di Majelis Taklim ini ustadz sangat sering memberi nasehat lewat kisah-kisah yang disampaikan terhadap azab istri yang tidak pernah taat kepada suami, saat itu hati saya menangis mengingat kesalahan yang selalu saya kerjakan selama ini.²⁸

4. Metode Tanya Jawab.

Metode tanya jawab merupakan metode yang dilaksanakan setelah materi pengajian berakhir, kemudian ustadz mempersilahkan kepada jamaah mempertanyakan yang kurang jelas terhadap materi yang baru dilaksanakan. Tujuan metode tanya jawab untuk mampu membina jamaah dalam berkomunikasi dan bersosialisasi baik terhadap ustadz (tenaga pendidik), atau dengan jamaah yang lain. Menurut ustadz Haji Yusuf sebagai salah satu tenaga pendidik dan pendiri Majelis Taklim

²⁸Wawancara Dengan Yayasan Majelis Taklim dan Ibu Nursaimah, Anggota Majelis Taklim, Tanggal 12 Pebruari, 2018, Jam 09.00 WIB.

menggunakan metode tanya jawab baik antara jamaah kepada ustadz kepada pokok materi pembahasan selalu ditekankan kepada jamaah, agar dilaksanakan dipenghujung waktu pembelajaran, agar pembelajaran jamaah tidak berantakan, namun sebelum memulai pembahasan materi ustadz, H. Ridwan, Lc selalu menghimbau kepada seluruh jamaah, kalau ada jamaah yang masih kurang paham terhadap penjelasan lanjutan materi, jika nantinya kami selalu membuka pertanyaan bagi jamaah yang kurang paham.²⁹

6. Hal-Hal Yang Dilakukan Kiai/Ustadz Dalam Menarik Simpati Jamaah

Analisis hasil penelitian melalui hasil observasi terhadap hal-hal yang dilakukan ustadz dalam menarik simpatik jamaah agar termotivasi mengikuti pendidikan di Majelis Taklim Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Berdasarkan teknik analisis data yang penulis gunakan yaitu teknik deskriptif, yakni data yang telah terkumpul diklasifikasikan dan digambarkan dengan kata-kata atau kalimat. Berikut ini dipaparkan beberapa faktor yang menyebabkan Majelis Taklim mampu menarik simpatik masyarakat sebagai berikut:

- a. Majelis Taklim Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan Majelis Taklim yang bersifat terbuka kepada seluruh lapisan masyarakat yang mempunyai keinginan untuk menggali ilmu

²⁹H. Yusuf Amiril, Pendiri Yayasan Al-Yusufiyah, 24 Maret 2018, jam. 07.30 WIB.

pengetahuan baik yang mudah maupun yang lanjut usia, baik laki-laki maupun perempuan, baik yang kaya ataupun yang miskin.

- b. Ustadz (tenaga pendidik) tidak pernah membeda-bedakan antara jamaah yang satu dengan jamaah yang lain, baik dia yang kaya maupun yang miskin itu sama saja. Sehingga terkadang ustadz tidak bisa membedakan antara yang kaya dan yang miskin, sehingga terkadang ustadz tidak mengetahui bahwa diantara jamaah dianggap satu tujuan duduk sama rata berdiri sama tegak.
- c. Jamaah Majelis Taklim Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan diharapkan dapat menarik perhatian masyarakat lain baik tetangga ataupun keluarga yang belum pernah mengikuti pengajian Majelis Taklim ini untuk berpartisipasi dengan Majelis Taklim dalam setiap anggota jamaah diharapkan mengajak minimal satu orang.
- d. Lembaga Majelis Taklim Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan tidak pernah memungut biaya apapun kepada jamaah, dan ustadz (tenaga pendidik) di Majelis Taklim ini sering mengunjungi tempat tinggal jamaah kedesa-desa ketika ustadz mempunyai waktu luang.
- e. Setiap jamaah yang meninggal dunia, seluruh jamaah Majelis Taklim beserta ustadz (tenaga pendidik) di Majelis Taklim Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan harus bertakziah bersama-sama kepada kerabat simait untuk memberikan tausiah dan santunan alakadar, dan memberikan batu nisan dari Majelis Taklim Huta Holbung Kecamatan Batang

Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Hal-hal inilah yang dilaksanakan Majelis Taklim Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan dalam menarik simpatik jamaah hingga mampu menarik jamaah yang cukup memadai sampai sekarang.³⁰

7. Untuk Meningkatkan Kualitas Ibadah

wawancara dengan ustadz Yusuf dan ustadz Ridwan Adanya usaha ibu-ibu jamaah yang tekun dalam mendengarkan ceramah dari ustadz H. Ridwan, Lc dan H. Yusup amiril, Lc dapat menentukan tingkat pencapaian perestasi dalam memahami ilmu agama dan kualitas amal ibadahnya, karena kualitas amalan ibadah jamaah dalam menjalankan perintah agama sangat dipengaruhi oleh kualitas keimanannya. Sedangkan kualitas keimanan seorang akan meningkat dengan ilmu agama dan memperdalamnya, motivasi jenis ini adalah motivasi yang datangnya dari dalam diri (intrinsik). Ibu Masniari sebagai jamaah aktif dalam pengajian mengatakan:“Setelah menuntut ilmu di pengajian alhamdulillah ibadah saya seperti sholat tahajjut sudah meningkat, dulu jarang sekali mengerjakannya sekarang sudah aktif untuk melakukannya”.Dari hasil wawancara diatas bahwa terlihat ibu-ibu yang mengikuti pengajian sangat erat kaitannya dengan pelaksanaan ibadah mereka, secara tidak langsung mereka mengatakan bahwa motivasi mereka mengikuti pengajian untuk meningkatkan kualitas mereka kepada Allah SWT.

³⁰Observasi di Majelis Taklim Al-Yusufiyah Huta Holbung Sabtu 3 Maret 2018, Jam 06.30 WIB.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis dilapangan, bahwa motivasi ibu-ibu yang berasal dari dalam diri ibu-ibu yaitu: untuk menuntut ilmu agama.³¹

8. Kurikulum Majelis Taklim Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Kurikulum dalam lingkungan Majelis Taklim merupakan alat untuk mencapai tujuan dari proses pendidikan yang telah dilaksanakan didalamnya, dan berfungsi sebagai pedoman dalam membimbing dan mendidik jamaah kearah tujuan tertinggi dari pendidikan. Kurikulum berupa materi pendidikan yang diprogramkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Materi tersebut disusun kedalam silabus, dan dalam mengaplikasikannya dicantumkan dalam suatu pembelajaran dan rencana pembelajaran. Dalam perakteknya, banyak Majelis Taklim yang belum sepenuhnya merumuskan kurikulum *ta'lim* sebagai dasar pengajaran. Kebanyakan Majelis Taklim dalam menjalankan pendidikan masih mengandalkan kemampuan seseorang ustadz dalam menyampaikan materi *ta'lim* secara dadakan dengan *event-event* yang sedang dihadapi tanpa konsep yang disusun oleh lembaga suatu Majelis. Oleh sebab itu Majelis Taklim sebagai salah satu lembaga pendidik berbasis masyarakat memiliki kurikulum tersendiri meskipun tidak persis dengan kurikulum yang diperankan dalam lingkungan pendidikan formal. Berikut ini dipaparkan kurikulum yang dilaksanakan Majelis Taklim Huta Holbung

³¹Wawancara dengan Ustadz Yusuf dan Ridwan Sabtu 8 Desember 2017, Jam 09.30 WIB.

Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan saat proses pengajian. Kegiatan Majelis Taklim dalam proses pelaksanaan pendididakan dibagi kepada tiga sisi yaitu:

- a. Kegiatan pembukaan Majelis Taklim diawali dengan kegiatan zikir munazat.
- b. Kegiatan selanjutnya diisi dengan ceramah, pemberian materi sesuai dengan bahan ajar yang telah disusun dalam kurikulum.
- c. Kegiatan penutup dilakukan dengan pembacaan doa oleh ustadz.³²

9. Langkah-Langkah Yang Dilakukan Tenaga Pendidik Dalam Menyusun Kurikulum Di Majelis Taklim Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Berdasarkan wawancara dengan ustadz yusuf Langkah-langkah yang dilakukan ustadz (H. Yusuf , Lc) di Majelis Taklim Huta Holbung. Dalam rangka penyusunan kurikulum pendidikan. Para pendiri penasehat Majelis Taklim Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan yang berperan sebagai pendidik secara langsung bagi jamaah berkordinasi terhadap materi-materi yang layak disampaikan bagi jamaah dan merencanakan metode yang diperankan dalam penyampaian materi dalam rangka menyesuaikan bahan ajar yang disampaikan dan disesuaikan dengan kebutuhan para jamaah seperti contoh materi piqih sangat erat kaitannya

³²Observasi di Majelis Taklim Al-Yusuyah Huta Holbung Sabtu 22 Desember 2017, Jam 06.70 WIB.

dengan pengamalan ibadah sehari-hari, sedang kajian tauhid sangat membantu para jamaah untuk menambah khusus dalam pelaksanaan ibadah kepada Allah SWT. Karna ibadah yang baik harus dibina dengan anggota shohir dan disertai hati yang bersih dan ikhlas untuk dapat terhubung kepada Allah SWT dalam beribadah. Sedangkan tujuan dari pembentukan kurikulum Majelis Taklim Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan agar jamaah dapat terbekali dengan ilmu pengetahuan dan mampu mengamalkan nilai-nilai ajaran agama islam sesuai dengan tuntunan syariat islam yang sebenarnya.³³

10. Kondisi Sarana Prasarana Majelis Taklim Di Huta Holbung

Berdasarkan wawancara dengan bapak H. Yusuf, Lc mengatakan bahwa Majelis Taklim pertama kali dilaksanakan di Majelis Taklim Huta Holbung, ruangnya cukup luas, bersih dan nyaman untuk melaksanakan kegiatan Majelis Taklim karena ruangan aulanya dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, seperti mikropon, pengeras suara, kipas angin, meja, kursi, papan tulis, jam.³⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana Majelis Taklim sangat dan berpengaruh untuk kelancaran kegiatan dan keaktifan para jamaah dalam kegiatan pelaksanaan Majelis Taklim.

³³Wawancara Dengan Ustadz Yusuf Senin 26 Maret 2018, Jam 09.30 WIB.

³⁴wawancara dengan ustadz H. Yusuf, Lc pada tanggal 5 mei 2018, jam. 10.00 WIB.

Sarana prasarana merupakan elemen pendukung dalam proses pembelajaran. Keadaan sarana dan prasarana Majelis Taklim di Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan dapat dilihat sebagai berikut:

Sarana Prasarana Majelis Taklim Di Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola.

No	Jenis Sarana	Keadaan	Jumlah
1.	Gedung	Memadai	1 buah
2.	Loudspaker	Memadai	4 buah
3.	Mikropon	Memadai	4 buah
4.	Kipas Angin	Memadai	11 buah
5.	Meja	Memadai	12 buah
6.	Kursi	Memadai	500 buah
7.	Papan tulis	Memadai	3 buah

C. Diskusi Hasil Penelitian.

Implementasi Majelis Taklim bila dilihat dari struktur organisasinya, termasuk organisasi pendidikan luar sekolah yaitu lembaga pendidikan yang sifatnya non formal, karena tidak didukung oleh seperangkat aturan akademik kurikulum *dejure*, lama waktu belajar, tidak ada kenaikan kelas, buku raport, izazah dan sebagainya sebagaimana lembaga pendidikan formal yaitu sekolah, di

lihat dari segi tujuan, Majelis Taklim termasuk sarana dakwah islamiyah yang secara *self Standing* dan *self disciplined* mengatur dan melaksanakan berbagai kegiatan. Berdasarkan musawarah untuk mufakat demi untuk kelancaran pelaksanaan Taklim islam sesuai dengan tuntutan pesertanya. Dilihat dari sejarah sebelum kemerdekaan indonesia sampai sekarang banyak terdapat lembaga pendidikan islam memegang peranan sangat penting dalam penyebaran ajaran islam di indonesia.³⁵ Majelis Taklim sebagai salah satu lembaga pendidikan islam yang telah berkibrah banyak dalam peningkatan kualitas hidup manusia terutama dalam hal peningkatan pendidikan agama. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kegiatan yang diperankan oleh Majelis Taklim Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, antara lain kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilaksanakan setiap minggunya dua kali bertepatan pada hari senin jam 06.00 sd 09.00 WIB dan sabtu pada jam 06.00 sd 09.00 yang berumlah 3000 orang kurang lebih.

Implementasi Majelis Taklim dalam meningkatkan Pengamalan ibadah ibu-ibu di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan menurut peneliti sudah dapat dikatakan baik, peneliti dapat menyatakan baik karena semakin lama keberadaan Majelis Taklim ini di desa Huta Holbung merasa betapa pentingnya pengamalan ibadah sebagai pedoman hidup di dunia maupun di akhirat dengan mendengarkan penjelasan-penjelasan untadz H. Ridwan

³⁵Observasi Dilihat Dari Struktur Majelis Taklim Pada Tanggal 5 Maret 2018, jam. 09.00. WIB.

Amiril, Lc dan H. Yusuf, Lc dan masyarakat desa Huta Holbung berusaha mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut jamaah Majelis Taklim ini adalah sebagai wawasan ilmu pengetahuan agama islam.

Materi yang disampaikan ustadz H. Ridwan, Lc dan H. Yusuf, Lc juga sudah sesuai dengan kaidah-kaidah dengan tuntutan ajaran agama islam dan kebutuhan jamaahnya. Adapun materi yang disampaikan oleh para ustadz H. Ridwan dan H. Yusuf berupa hal-hal yang berkaitan dengan tafsir Al-Qur'an, fiqh ibadah, hadist, tauhid dan Tasawuf. Semua materi ini merupakan gabungan dalam pembelajaran agama islam sebagai tuntutan dan pedoman hidup manusia baik di dunia maupun di akhirat.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian, penelitian dapat menyimpulkan bahwa implementasi Majelis Taklim di Huta Holbung sudah sejalan dengan teori, namun implementasi secara teori lebih komplik di bandingkan dengan implementasi yang sudah dilaksanakan oleh Majelis Taklim di desa Huta Holbung, dalam melaksanakannya, Majelis Taklim desa Huta Holbung banyak menghadapi kendala yaitu:

1. Pendengaran yang kurang dari jamaah dan banyak jamaah yang sibuk dengan pembicaraannya masing-masing.
2. Rendahnya pendidikan para jamaah Majelis Taklim desa Huta Holbung .
3. Waktu pelaksanaan Majelis Taklim yang relatif singkat.
4. Kurangnya keberanian jamaah untuk bertanya.
5. Daya ingat yang kurang.

6. Kurangnya disiplin para jamaah Majelis Taklim di desa Huta Holbung.³⁶

³⁶Hasil peneliiian Majelis Taklim Al-Yusufiyah pada tanggal 5 Maret 2018, jam 09.00 WIB.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian pembahasan hasil peneliti ini peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Majelis Taklim Al-Yusufiyah ada yang sifatnya rutin yaitu orang yang tinggal di Huta Holbung atau disebut orang yang berpondok 35 orang ada pula yang sifatnya dua kali seminggu di laksanakan pada hari senin pukul 06.00 s.d 09.00 dan hari sabtu pukul 06.00 s.d 09.00 berjumlah kurang lebih 3000 orang dan ada juga yang setiap hari isnin khusus pengajian tafsir yang berjumlah 250 orang sedangkan setiap malam jum'at berjumlah 200 orang dan hari besar islam berjumlah 7000 orang.
2. Materi yang diajarkan di Majelis Taklim Al-Yususfiyah yaitu sangat beragam seperti Materi Al-Qur'an tafsir, tauhid, tasawuf, fiqih ibadah, hadist, akan tetapi yang paling sering di ajarkan oleh ustadz H. Ridwan, Lc dan H. Yusuf, Lc adalah materi piqih ibadah.
3. Adapun kendala dan cara mengajari Majelis Taklim:
 - a. Pendengaran yang kurang dari jamaah dan banyak jamaah yang sibuk dengan pembicaraannya masing-masing.
 - b. Rendahnya pendidikan para jamaah Majelis Taklim desa Huta Holbung .
 - c. Waktu pelaksanaan Majelis Taklim yang relatif singkat.
 - d. Kurangnya keberanian jamaah untuk bertanya.

- e. Daya ingat yang kurang.
- f. Kurangnya disiplin para jamaah Majelis Taklimdi desa Huta Holbung.

B. Saran

Untuk mewujudkan dakwah yang lebih profesional, dan lebih efektif di dalam mengembangkan dakwah, sesuai dengan peradaban sosio kultural masyarakat pada jaman modern ini, begitu juga dengan kemajuan teknologi yang sangat canggih sekarang. Ada beberapa hal yang perlu kita ketahui, guna untuk memudahkan *mad'u* menerima dakwah dan memahaminya, yaitu:

1. Bagi ibu-ibu jamaah pengajian hendaknya membawa buku catatan supaya apa yang disampaikan oleh ustadz bisa dipahami, dimengerti dan tidak mudah lupa.
2. Bagi ibu-ibu yang mengikuti pengajian hendaknya menyampaikan pengetahuannya yang diperoleh dipengajian kepada anggota keluarga atau orang-orang disekitarnya, agar ilmu yang di dapatkan bertambah luas dan bermanfaat.
3. Dalam pengajian seharusnya tidak hanya menggunakan metode ceramah saja, pengurus pengajian hendaknya lebih kreatif lagi seperti menggunakan infokus untuk menciptakan suasana pengajian yang mengena kepada jamaahnya.
4. Kepada pengurus pengajian harusnya membuat daftar materi yang ingin di sampaikan agar materi yang sama tidak terulang kembali dan agar para jamaah tidak bosan mendengarkan materi yang disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- A'id Abdullah Al-Qarni, *Al- Quran Berjalan*, Jakarta: Sahara Publishers, 2004.
- Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Sandro Jaya.
- Abu Ahmadi, Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Ptk, dan Pengembangan*, Medan: Media, 2004.
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Departemen Agama, *AL-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2008.
- Euis Sri Mulyani, *Pedoman Majelis Taklim*, Jakarta: Thamrin, 2012.
- Hafsah, *Fiqh*, Medan: Cv Perdana Mulya Sarana, 2011.
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bandung: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Helmawati, *Pendidikan Nasional Dan Optimalisasi Majelis Taklim: Peran Aktif Majelis Taklim Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jakarta Rineka Cipta, 2013.
- Kementerian Agama, *Pedoman Majelis Taklim*, Jakarta: Thamrin, 2012.
- Kustini, *Meningkatkan Peran serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Ta'lim*, Jakarta: Puslibang Kehidupan Keagamaan, 2007.
- Kustini, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*, Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Menteri Agama Republik Indonesia, Undang-Undang, Jakarta, 2014.

Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2011.

Muzin Chatib, *Melanjutkan Potensi dan Kecerdasan Dengan Menghargai Fitra Setiap Anak*, Bandung: Mizan Pustaka, 2012.

Oyoh Bariah, Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Ibadah di desa Teluk Jambe Karawang, jurnal pendidikan agama islam, 2012, [Www//Google//Com//25](http://www.google.com/25), hlm. 3. Di Akses Pada tanggal 10 Maret 2018, Jam. 10.00 WIB.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Jakarta, 2010.

_____ Pemerintah Republik Indonesia, Jakarta, 2007.

Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian : Public Relation & Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.

Saepul Anwar, Aktualisasi Peran Majelis Taklim Dalam Peningkatan Kualitas Umum di Era Globalisasi, 2012, Jurnal Pendidikan Agama Islam, hlm, 46, di akses pada tanggal 12 maret 2018, jam 09. 00 WIB.

Soerjono Soekarno, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

Sudjana, *Pendidikan Nonformal Wawasan Sejarah Perkembangan, Filsafat Dan Teori Pendukung Serta Asas*, Bandung: Cipta Dilindungi Undang-Undang

All Right Reserved, 2004.

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Syafruddin Nurdin, *Guru Propesional & Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Pt Ciputat Press, 2005.

Syaifuddin Mashuri & Hatta Fahrurrozi, Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Sikap Keagamaan Pekerja Seks Komersial (Psk) Di Lokalisasi Tondo Kecamatan Mantikulorekkota Palu, 2014, <http://Russamsimar Omidjojocentre.Blogspot.Com>, hlm. 136, di Akses Pada Tanggal 10 Maret 2018, Jam, 04.00 WIB.

Tarmizi Taher, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Pt Karya Toha Putra Semarang, 1995.

Zakiah Daradjad, *Ilmu Piqih*, Jakarta: Pt Dana Bakti Wakaf, 1995.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : A.I Ningsih Ritonga
2. Nim : 1420100163
3. Tempat/Tanggal Lahir : Purbasinomba 3 April
4. Alamat : Mahato Dalu-Dalu Riau Kecamatan Tambusai
Utara Kabupaten Rokan Hulu.

B. Pendidikan.

1. Tahun
2. Tahun
3. Tahun 2013, tammad MA swasta musthafawiyah
4. Tahun 2014, masuk STAIN Padangsidimpuan yang sekarang beralih status menjadi IAIN Padangsidimpuan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

C. ORANGTUA.

1. Ayah : Hasnan Ritonga
2. Ibu : Murni Rambe
3. Pekerjaan : Tani
4. Alamat : Mahato Dalu-Dalu Riau Kecamatan Tambusai Utara
Kabupaten Rokan Hulu

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

No.	Uraian yang diteliti	Hasil pengamatan	interpretasi
1	Kegiatan Majelis Taklim yang diikuti ibu-ibu.	Kegiatan pembukaan Majelis Taklim diawali dengan kegiatan munazat, kegiatan selanjutnya diisi dengan ceramah, pemberian materi sesuai dengan bahan ajaran yang telah disusun dalam kurikulum, kegiatan penutup dilakukan dengan pembacaan doa oleh ustadz, mangadakan takziah, dan memberi bantuan, menyantuni anak yatim, merayakan hari besar,	Penelitian mengamati langsung ke lapangan Majelis Taklim benar adanya sesuai observasi
2	Peserta majelis taklim yang rutin mengikuti majelis taklim	Peserta majelis taklim pada hari sabtu dan hari senin kurang lebh 3000 orang sedangkan hari-hari besar islam kurang lebih 7000 orang.	Penelitian mengamati langsung kelapangan tempat pelaksanaan majelis taklim benar adanya sesuai observasi.
3	Saran dan prasarana yang dilokasi penelitian	Keadaan saran prasarana pada majelis taklim Huta Holbung sudah memadai, dilihat dari ruang aula yang luas, dana sarana lainnya yang mendukung	Penelitian mengamati langsung kelapangan tempat pelaksanaan Majelis Taklim benar adanya sesuai observasi.

		kegiatan Majelis Taklim yaitu adanya louspeker, mikropon, kipas angin, meja, kursi, papan tulis, dan lainnya.	
4	Waktu pelaksanaan Majelis Taklim	Pada hari senin jam 06.00 s.d 09.30 dan pada hari sabtu 06.00 s.d 09.30.	

Lampiran II

Hasil wawancara

I. Wawancara dengan ibu-ibu pengurus Majelis Taklim Huta Holbung

NO	Item pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
1	Bagaimana sejarah singkat berdirinya Majelis Taklim	Majelis Al-Yusufiyah sebelumnya adalah Majelis Tariqoh yg dipimpin oleh almarhum Amiril Nasution, jumlah anggota Majelis Taklim 15 orang.	Benar adanya
2	Apa alasan utama didirikannya Majelis Taklim	Untuk menyiarkan ajaran agama islam, memperoleh ilmu pengetahuan, dan menambah ibadah	Benar adanya
3	Berapa jumlah ibu-ibu yang mengikuti majelis taklim	Hari-hari biasa berjumlah 3000 orang sedangkan hari besar islam 7000 orang.	Benar adanya
4	Apa ibu-ibu rutin mengikuti Majelis Taklim	Anggota Majelis Taklim hanya setengah dari 3000 orang yang rutin mengikuti pengajian tersebut kecuali hari-hari besar anggotanya kurang lebih 7000 orang.	Benar adanya

II. Wawancara dengan ibu-ibu anggota Majelis Taklim

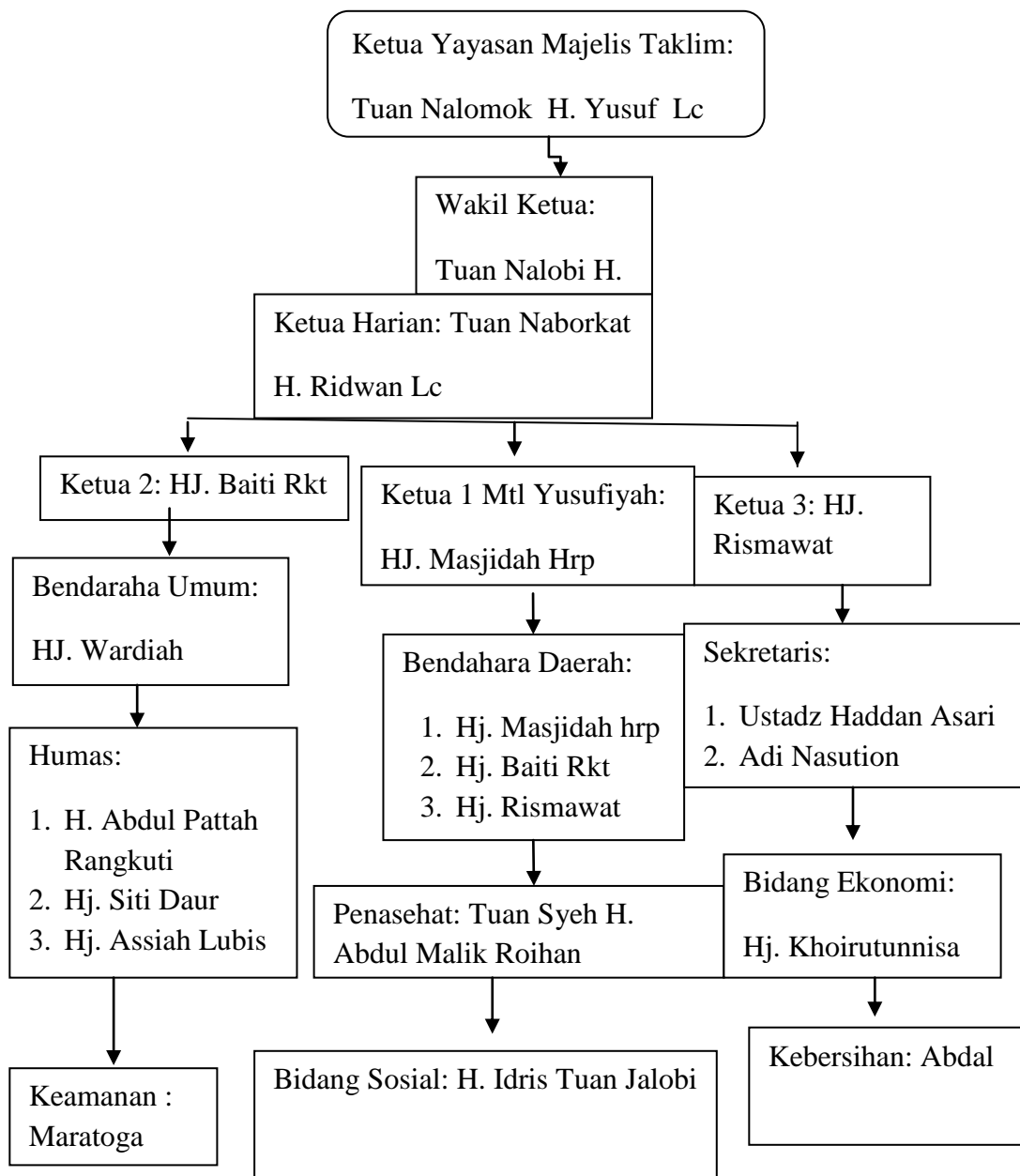
No	Item pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
1	Majelis Taklim di hari-hari apa saja yang ibu-ibu ikuti	Hari senin, sabtu, malam jum'at.	Benar adanya
2	Bagaiman menurut ibu-ibu tentang Majelis Taklim	Bagus karna dari majelis taklim tersebut banyak ilmu agama yang tau saya, yang sebelumnya saya tidak tau menjadi tau walauun pendidikan saya sampai pendidikan dasar.	Benar adanya
3	Bagaimana kelengkapan sarana prasarana dalam pelaksanaan Majelis Taklim	Gedung memadai. lespeker memadai 4 buah, mikropon memadai 4 buah, kipas angin 11 buah, meja 12 buah, kursi 500 buah, papan tulis 3 buah	Benar adanya
4	Dimana tempat pelaksanaan Majelis Taklim	Di aula Majelis Taklim Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.	Benar adanya
5	Apa saja materi dan kegiatan yang berkenaan dengan ibadah yang diajarkan kepada jamaah Majelis Taklim	Al-Qur'an dan tafsir, hadist, piqih ibadah, tasawuf, tauhid.	Benar adanya

6	Faktor apa saja yang mendorong ibu-ibu untuk selalu mengikuti Majelis Taklim di Huta Holbung	Ustadznya bersifat terbuka, tidak membedakan antara yang miskin dengan yang kaya, setiap jamaah yang meninggal dunia harus bertakziah bersama-sama.	Benar adanya
7	Apa faktor penghambat ibu-ibu melaksanakan Majelis Taklim	Faktor intren atau dorongan dari dalam diri, ilmu tentang agama.	Benar adanya
8	Apakah ada struktur kepengurusan Majelis Taklim Huta Holbung	Terdiri dari ketua yayasan , wakil ketua, ketua harian, ketua 1 mtl yusufiyah, bendahara, sekretaris, humas, penasehat, bidang ekonomi, bidang sosiologi, keamanan, kebersihan	Benar adanya
9	Apakah ada kendala dan cara mengajari Majelis Taklim dalam meningkatkan pengamalan ibadah ibu-ibu	Pendengaran kurang, rendahnya pendidikan bagi jamaah waktu pelaksanaannya yang relatif singkat, kurang keberanian	Benar adanya

		jamaah, daya ingat kurang, kurang disiplin para jamaah.	
10	Bagaimana implementasi Majelis Taklim dalam meningkatkan pengamalan ibadah ibu-ibu.	Ada yang sifatnya rutin, ada yang sifatnya setiap malam jum'at, ada yang dua kali satu minggu yaitu pada hari senin dan sabtu, dan ada juga yang satu kali satu tahun.	Benar adanya

LAMPIRAN III

Berdasarkan hasil dokumentasi, adapun susunan pengurus Majelis Taklim Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Sela pada tahun 2018 sebagai berikut:



LAMPIRAN VI

Berikut ini dipaparkan kurikulum yang dilaksanakan Majelis Taklim Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan saat proses pengajian:

Tabel I Kurikulum Majelis Taklim

Hari	Minggu ke	Materi Pembelajaran	Pokok Materi	Waktu Pelaksanaan	Sumber Rujukan
Hari Sabtu	1	Zikir Munazat	Bacaan istigfar		Buku panduan Majelis Taklim
			Ratibul Haddad		
			Qasidah Asmaul Husnah		
		Piqih	Haji	Penjelasan tentang haji	Taqrirotus sadidahs
				Wajib-wajib haji	
				Rukun-rukun haji	
				Hikayat tentang haji	
		Hadist		Hadist tentang orang yang masuk neraka	
				Hadist tentang orang ynag masyk surga	Arba'in
		Tauhid	Sifat yang wajib bagi Allah	Pembahasan wujud	Minhajul abidin

			SWT		
				Pembahasan Qidam	

	2	Zikir Munazat	Bacaan Istigfar		Buku panduan Majelis Taklim
			Ratibul Haddad		
			Qosidah Asmaul Husnah		
		Piqih	Puasa	Penjelasan tentang puasa	Taqrirotussadiyah
				Fardhu-Fardhu puasa	
				Sunat-Sunat Puasa	
				Yang membatalkan puasa	
		Hadist		Hadist tentang orang yang masuk neraka	Arba'in
				Hadist tentang orang yang masuk surga	
		Tauhid		Pembahasan Baqo	Minjahul Abidin
				Pembahasan Mukholafatulil hawadist	
	3	Zikir munazat	Bacaan istigfar		Buku panduan Majelis Taklim
			Ratibul Haddad		
			Qasidah Asmaul husnah		
		Piqih	Sholat	Syarat-syarat sholat	Taqrirotussadidah
				Fardhu-fardhu sholat	
				Sunat-sunat sholat	
		Hadist		Hadist tentang	

				orang yang masuk neraka	
				Hadist tentang orang yang masuk surga	
		Tauhid			Minjahul abidin

4			Zikir Munazat	Bacaan Istigfar	Buku panduan Majelis Taklim
				Ratibul Haddad	
				Qasidah Asmaul husnah	
		Piqih	Sholat Jamaah	Keutamaan Sholat jamaah	Taqrirotussadidah
				Syarat iman	
				Syarat makmum	
		Hadist		Hadist tentang orang yang masuk neraka	Arba'in
				Hadist tentang orang yang masuk surga	
		Tauhid		Pembahasan Kiyamuhu binafsih	Minhajul Abidin
				Pembahasan wahdaniyah	
	5	Zikir Munajat	Bacaan istigfar Ratibul Haddad		Buku panduan Majelis Taklim
			Qasidah asmaul husnah		
		Piqih	Hakekat	Syarat-syarat hakekat	Taqrirotussadidah
		Hadist		Hadist tentang masuk neraka	Arba'in
				Hadist tentang masuk surga	
		Tauhid		Pembahasan Qudrar	Minhajul Abidin
				Pembahasan Irodat	

Sumber dikutip dari pernyataan pendiri H. Ridwan Amiril, Lc Majelis Taklim Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

DOKUMENTASI DENGAN MAJELIS TAKLIM AL-YUSUFIYAH



DOKUMENTASI SAAT PENGAJIAN MAJELIS TAKLIM AL-YUSUFYIAH



DOKUMENTASI DENGAN YAYASAN AL-YUSUFYAH





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor :/In.14/E.5/PP.00.9/ /20 Padangsidimpuan,

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Dr.H Mhd Darwis Dasopang, M.Ag** (Pembimbing I)
2. **Dra. Rosimah Lubis, M, Pd** (Pembimbing II)

di

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **A.I Ningsih Ritonga**
NIM. : **1420100163**
Sem/ T. Akademik : **VIII, 2018/2019**
Fak./Prodi-Lokal : **FTIK/Pendidikan Agama Islam - 5**
Judul Skripsi : **Implementasi Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Ibu-Ibu Di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik

Ketua Prodi PAI

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd,
NIP. 19800413 200604 1 002

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II

Dr. H.Mhd Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 19641013 1991013 1003

Dra. Rosimah Lubis, M,Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

Note: Edit isi yang Cetak Tebal Saja!



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 15 /In.14/E.4c/TL.00/01/2018

(10) Januari 2018

Hal : Izin Penelitian

Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Desa Huta Holbung
Kec. Batang Angkola Kab. Tapanuli Selatan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : A. I Ningsih Ritonga

NIM : 14.201.00163

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Alamat : Sihitang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Ibu-ibu di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.



Dr. Lelya Hilda, M.Si

NIP. 19720920 200003 2 002

**YAYASAN AL-YUSUFİYAH DESA HUTA HOLBUNG KECAMATAN
BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini pengurusan Yayasan Al-Yusufiyah Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : A. I. Ningsih Ritonga
Nim : 14 201 00163
Fakultas : FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan)
Jurusan : PAI-5

Perguruan Tinggi : IAIN (Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan)

Benar telah melakukan penelitian pada Yayasan Al-Yusufiyah Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan tanggal 3 Desember 2018 sampai 24 Maret 2018, guna memperoleh data untuk penyusunan dan pematapan judul skripsi yang berjudul "Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pengalaman Ibadah Ibu-Ibu Di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan."

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 24 Maret 2018

Pengurus

Yayasan Al-Yusufiyah



H. Ridwan Amiri Nasution, Lc